

**KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD
AL-BI'THAT AD-DINIAH PATANI
SELATAN THAILAND**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MISS KAOSAR MATAREE
NIM. 211323928
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HADAL-
BI'THAT AD-DINIAH PATANI SELATAN THAILAND**

SKRIPSI

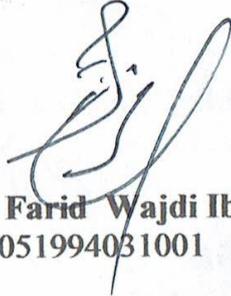
**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**MISS KAOSAR MATAREE
NIM. 211323928
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
NIP. 196103051994031001**

Pembimbing II,



**Muhajir, M. Ag
NIP. 197302132007101002**

**KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MA'HAD AL-BI'THAT AD-DINIAH PATANI
SELATAN THAILAND**

SKRIPSI

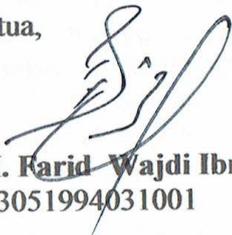
**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 16 Juli 2018 M.
04 Dzulkaidah 1439 H.

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
NIP. 196103051994031001

Sekretaris,

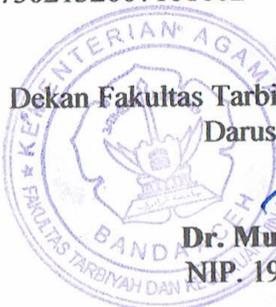

Rahmadyansyah, MA

Penguji I,


Muhajir, M. Ag.
NIP. 197302132007101002

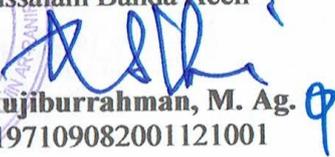
Penguji II,


Huwaida, S. Ag., M. Ag., Ph. D
NIP. 197509042005012008



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**


Dr. Mujiburrahman, M. Ag.
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYAILMIAH/SKRIPSI*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miss Kaosar Mataree
NIM : 211323928
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kurikulum Pendidikan Agama Islam di
Ma'had Al-bi'that Ad-diniah Patani Selatan
Thailand

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Mei 2018
Yang Menyatakan



Miss Kaosar Mataree
NIM: 211323928

ABSTRAK

Nama : Miss Kaosar Mataree
Nim : 211323928
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-bi'that Ad-diniah Patani Selatan Thailand
Tanggal Sidang : 16 Juli 2018
Tebal Skripsi : 87
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
Pembimbing II : Muhajir, M. Ag.
Kata Kunci : Peran Kurikulum dan Pelaksanaannya

Kurikulum adalah sebuah program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan khususnya mata pelajaran agama. Perubahan masyarakat berpengaruh terhadap pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan untuk membentuk generasi muda berpikir kreatif dan akhlak yang Islamis dalam kehidupan di sebuah masyarakat. Kurikulum pendidikan Islam berbeda-beda isinya menurut kondisi dan situasi perkembangan agama Islam, karena kaum muslim berada di dalam lingkungan yang berbeda-beda. Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan oleh karena kurikulum sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurikulum pendidikan agama Islam pada kelas 1 Ibtidai dan implementasinya. Yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Bagaimana peran kurikulum dalam pendidikan agama Islam, dan pelaksanaannya di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui teknik observasi guru, wawancara guru dan kepala sekolah, pembagian angket siswa, dan telaah dokumen. Adapun subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar agama dan siswa pada kelas 1 Ibtidai menjadi populasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: Kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had* ini memiliki dan memakai kurikulum sendiri yaitu: Kurikulum *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* yang dirumuskan dan evaluasi adalah bidang kurikulum dan pelajaran agama dengan melibatkan guru pengajaran. Pelaksanaan kurikulum yang berwewenang terdiri dari pihak pelajaran agama dan kurikulum yang akan menetapkan petugas serta batas waktu untuk melaksanakan kurikulum. Setelah menetapkan petugas bahagian pelajaran agama dan kurikulum mengadakan musyawarah tahap awal untuk memberi arahan bagi petugas yang ditetapkan. Berdasar hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa guru mata pelajaran agama yang mengajar pada kelas 1 Ibtidai unit 3 sudah menerapkan materi pembelajaran sesuai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpanduan pada kurikulum *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan dalam penyusunan skripsi ini. Selawat dan salam senantiasa penulis limpahkan kepada utusan-Nya baginda Muhammad saw., yang telah menegakan pilar-pilar keislaman di segala penjuru dunia, Sehingga beliau sanggup mengubah dari alam kebodohan menuju kepada alam keilmuan sejati.

Penyusunan skripsi ini merupakan karya ilmiah tentang “Kurikulum pendidikan Agama Islam di Ma’had Al-bi’that Ad-diniah patani selatan Thailand”. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami beberapa hambatan dan kesulitan dengan tetapi atas berkat Allah dan berkat Allah, bantuan, bimbingan, motivasi, dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan ribuan terima kasih atas segala bantuan baik selama kuliah dan selama dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ibunda beserta keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan, pengorbanan dan senantiasa berdo’a sehingga penulis terus semangat dalam menghadapi dengan berbagai masalah-masalah.
2. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku pembimbing I dan Bapak Muhajir, M. Ag selaku pembimbing II yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran, tenaga untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Wakil Dekan beserta stafnya yang telah membantu untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Jailani, S. Ag. M. Ag selaku ketua Program Studi beserta stafnya dan seluruh dosen prodi pendidikan agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menjalani pendidikan.
5. Ma'had Al-bi'that Ad-diniah Yala (Patani Selatan Thailand), Ustadz Sholahuddin Hemleh yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada Ma'had yang dipimpinnya. Beserta pihak bidang kurikulum agama, akademik yang telah berpartisipasi dalam meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi selama penelitian berlangsung.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis tidak lupa ucap mohon maaf atas segala kekurangan selama penyelesaian tulisan skripsi ini. Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan, motivasi yang tela semua pihak berikan, semoga Allah membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh karena itu jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan pembaca mengkritik dan saran untuk perbaikan semoga dapat berguna di masa depan bagi agama, negara dan bangsa.

Banda Aceh, 21 April 2018

Penulis,

Miss Kaosar Mataree
NIM: 211323928

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Terdahulu yang Relevan	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Asas Kurikulum Pendidikan Agama Islam	10
B. Karakteristik Peran Kurikulum	17
C. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum	22
D. Esensi dan Pelaksanaan Kurikulum dalam Pendidikan	30
E. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam : Tantangan dan Dukungan	43
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Penelitian	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Subyek Penelitian	51
E. Instrumen Pengumpulan Data	52
F. Prosedur Pengumpulan Data	53
G. Teknik Pengumpulan Data	53
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57
I. Tahap-tahap Penelitian	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi	60
B. Peran Kurikulum Pendidikan Agama Islam di <i>Ma'had Al-bi'that Ad-diniah</i> Patani Selatan Thailand	70
C. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di <i>Ma'had Al-bi'that Ad-diniah</i> Patani Selatan Thailand	76
D. Analisis Hasil Penelitian	85
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
RIWAYAT HIDUP PENULIS	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :	Suasana dan kawasan sekolah serta wawancara guru	
	106

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1:	Keadaan Guru Ditinjau dari Tingkat Pendidikan	65
Tabel 4.2:	Jumlah dan Jenis Kelamin Siswa Menurut Kelas	66
Tabel 4.3:	Nama Sarana dan Prasarana	67
Tabel 4.4:	Materi pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum ..	80
Tabel 4.5:	Orang yang menyusun kurikulum dalam pembelajaran	80
Tabel 4.6:	Penyusunan kurikulum sesuai dengan visi dan misi	81
Tabel 4.7:	Guru mengajar sesuai dengan kurikulum dengan baik	81
Tabel 4.8:	Persiapan guru dalam proses mengajar	82
Tabel 4.9:	Guru menggunakan metode mengajar sesuai dengan materi	83
Tabel 4.10:	Guru menggunakan metode mengajar bervariasi	83
Tabel 4.11:	Kurikulum yang diterapkan guru telah berhasil/tuntas	84
Tabel 4.12:	Sikap guru agama dalam mengajar	84
Tabel 4.13:	Guru memiliki kompetensi guru	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Bimbingan Skripsi	95
Lampiran 2: Surat Permohonan Melakukan Penelitian	96
Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian	97
Lampiran 4: Lembar Wawancara Kepala Sekolah	98
Lampiran 5: Lembar Wawancara Dewan Guru	100
Lampiran 6: Lembar Angket Siswa	101
Lampiran 7: Lembar Observasi	103
Lampiran 8: Gambar Suasana dan kawasan sekolah serta wawancara guru	106
Lampiran 9: Riwayat Hidup Penulis	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu bangsa tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan negara itu sendiri. Karena pendidikan di suatu negara akan selalu dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, politik dan ekonomi. Sama halnya dengan Patani (dahulu Kerajaan Melayu Islam), sebuah daerah subur bagian selatan Thailand yang mengalami liku-liku perubahan kondisi masyarakat, dari sistem pemerintah kerajaan, kesultanan sampai menjadi negara bagian Siam (Thailand) dan sekarang Patani menjadi salah satu provinsi di Thailand.

Perubahan kondisi masyarakat ini berpengaruh besar terhadap pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam. Perubahan ini berkaitan dengan faktor politik anti Islam milik pemerintah penguasa (dalam hal ini Thailand) yang selalu memarginalkan umat Islam dalam setiap aktivitas kemasyarakatan. Hal ini terbukti dengan beberapa kebijakan pemerintah yang selalu menginterensi kultural masyarakat Islam yang sudah tertanam sejak agama Islam masuk ke Patani.

Kebijakan-kebijakan pemerintah Thailand terhadap Patani dalam bidang pendidikan tidak sebatas demikian, tetapi sampai dekade tahun 1992-1996 telah mengalami 7 tahap. Tahap terakhir (1992-1996) pemerintah mengeluarkan kebijakan pendidikan yang sedikit mengangkat pendidikan agama Islam. Kebijakan tersebut diantaranya mengasimilasikan kurikulum pendidikan agama Islam dengan kurikulum pendidikan umum di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* yang

mencakupi; *Madrasah Ibtidaiyah*, *Madrasah Mutawasithoh* dan *Madrasah Tsanawiah* serta pemerintah bersedia membantu mendanai kegiatan pendidikan.

Sejarah pendidikan Islam yang panjang itu dapat menunjukkan bahwa keseimbangan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu dunia terdapat pada zaman-zaman kekuatan dan kegemilangan Islam. Jadi dengan adanya keseimbangan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu dunia dalam kurikulum pendidikan Islam, maka ada pemusatan atau spesialisasi pada sebagian ilmu sesuai dengan periode perkembangan, sesuai dengan tingkat pendidikan masing-masing.¹

Pada masa Klasik dan Pertengahan, kurikulum memuat sejumlah ilmu pengetahuan yang cukup integral, meliputi ilmu keagamaan, dan ilmu alamiah. Filosofis Islam seperti Al-Farabi, Al-Ghazali menganggap bahwa semua ilmu pengetahuan umum itu merupakan bagian dari khazana ilmu pengetahuan Islam yang harus dimiliki dan dipelajari oleh setiap umat muslim yang berujung kepada pengabdian kepada Allah swt. Kurikulum pada masa itu dipandang sebagai kesatuan yang terpadu (monoisme) dan menjadi puncak perkembangan Peradaban Islam.²

Secara umum, kurikulum pendidikan dalam Islam bersifat fungsional, tujuannya mengeluarkan dan membentuk manusia muslim, mengenal agama dan Tuhannya, berakhlak Al-Qur'an, tetapi juga mengeluarkan manusia yang mengenal kehidupan, dan sanggup menikmati kehidupan yang mulia, dalam

¹Basuki, M. Miftahul Ulum, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Ponorogo, STAIN Po Press, 2008), h. 7.

²Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK & IMTAQ*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 2.

masyarakat bebas dan mulia, sanggup memberi dan membina masyarakat serta mendorong dan mengembangkan kehidupannya, berdasarkan pekerjaan tertentu yang dikuasainya.

Kurikulum pendidikan Islam berbeda-beda isinya menurut kondisi dan situasi perkembangan agama Islam, karena kaum muslim berada di dalam lingkungan dan negeri yang berbeda-beda. Namun demikian, mereka tetap sepakat menjadikan kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber pokok ilmu agama dan ilmu umum.³ Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan oleh karena kurikulum sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar. Keadaan sumber daya pendidikan di Indonesia sangat memungkinkan munculnya keragaman pemahaman terhadap standar nasional, yang dampaknya akan mempengaruhi pencapaian standar nasional kompetensi dasar yang telah ditetapkan.⁴ Kurikulum pendidikan Islam semenjak masuknya pengetahuan umum telah membawa hasil yang positif dalam lapangan kerja dan pemahaman kaum Muslimin Indonesia terhadap Islam.⁵

Jadi, kurikulum pendidikan agama Islam itu sangat memerlukan dalam proses belajar mengajar di sebuah sekolah *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand. Dapat dikatakan bahwa kurikulum sebagai daya penggerak keseluruhan guru untuk menimbulkan kegiatan, yang menjamin kelangsungan

³Al-Jumbulati, Ali, Abdul Fatah At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Alih bahasa H.M. Arifin, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 23.

⁴Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: 2004), h. 1.

⁵Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 201.

dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar mengajar, sehingga mencapai tujuan yang dikehendakinya. Maka kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand itu sangat memerlukan dalam proses belajar mengajar di sebuah sekolah yang mana setiap negara itu harus menentukan suatu kurikulum tersebut dengan berdasarkan falsafat Negara-negara tertentu.

Dengan sebab itu sangat tertarik sehingga membuat penulis mengadakan sebuah penelitian lebih lanjut dengan judul **Kurikulum Pendidikan Agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana kurikulum pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut ini:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand.
2. Untuk mendeskripsikan kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand.

Adapun manfaat penelitian dalam penulis skripsi ini adalah sebagai berikut ini:

1. Dapat digunakan menjadi pedoman hasil bagi sebuah negara yang mana pemerintah ingin memperbaiki kurikulum bagi negara tersebut.
2. dapat memperoleh informasi serta menambah wawasan dalam rangka mengembangkan pola pendidikan agama Islam dengan memperbaiki kurikulum negara masing-masing pada masa selanjutnya.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam hal ini peneliti mencari skripsi atau referensi lain yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa skripsi yang judul hampir sama, diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi dari Miss Karimah Chedolah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Muatan Kurikulum Fiqih di Sekolah Tingkat Ibtidai (Studi Komparatif antara Indonesia dan Selatan Thailand) tahun 2014. Rumusan masalahnya adalah bagaimana muatan kurikulum fiqih di sekolah tingkat ibtidai di Indonesia dan Selatan Thailand?⁶ Hasilnya adalah program pendidikan yang menyangkut tujuan, isi/materi, metode, dan media, penyampaiannya dikaitkan dengan mata pelajaran fiqih untuk melaksanakan langkah-langkah yang sudah ditentukan supaya mencapai tujuan pendidikan.

⁶Karimah Cheloh, *Muatan Kurikulum Fiqih di Sekolah Tingkat Ibtidai (Studi Komparatif antara Indonesia dan Selatan Thailand)*, (Banda Aceh, 2014), h. 6.

Dengan penjelasan di atas penulis ingin memilih upaya lebih menekankan tentang kurikulum yang akan mendeskripsikan dalam pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*, sedangkan skripsi yang dibuat oleh Miss Karimah Chedoloh lebih menekankan kepada muatan kurikulum fiqh di sekolah tingkat ibtidai (Studi Komparatif antara Indonesia dan Selatan Thailand. Sehingga dapat penulis ingin mengkaji secara mendalam tentang kurikulum terlebih lanjut.

Kedua, skripsi dari Bismar Anto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Kurikulum Fiqh di Madrasah Tsanawiyah (Analisis Komparatif antara KTSP dan Kurikulum 2013) tahun 2013. Rumusan Masalahnya adalah bagaimana landasan pengembangan kurikulum fiqh antara KTSP dan Kurikulum tahun 2013?⁷ Hasilnya adalah landasan Filosofis, landasan Sosiologis, landasan Psikologis, landasan Organisatoris dan Sosio-Budaya.

E. Penjelasan Istilah

Agar terhindar dari salah penafsiran para pembaca, maka penulis menganggap perlu untuk memberikan beberapa penjelasan istilah, yaitu:

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Istilah kurikulum berasal dari kata bahasa Latin, yakni *curriculum*. Awalnya mempunyai pengertian *a running course*, dan dalam bahasa Perancis yakni *courier* berarti *to run* (berlari). Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu

⁷Bismar Anto, *Kurikulum Fiqh di Madrasah Tsanawiyah*, (Darussalam Banda Aceh: Skripsi: FTK, 2013), h. 14.

gelar penghargaan dalam dunia pendidikan. Yang dikenal dengan ijazah.⁸ Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.⁹

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semua berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.¹⁰

Dalam perkembangannya, Istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹¹

⁸Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), h. 3.

⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 1.

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 13.

¹¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1.

Yang penulis maksud dengan kurikulum pendidikan agama Islam adalah suatu program atau kegiatan-kegiatan yang dirumuskan tentang tujuan, isi/materi, metode dan sebagainya, dapat memperjelaskan arah pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis sehingga mencapai tujuannya.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Asas Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Hakikat Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum*. Awalnya mempunyai pengertian a *running course*, dan dalam bahasa Perancis yakni *courier* berarti *to run* (berlari). Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah.¹²

Menurut Syaibani (1979) kurikulum yang dalam bahasa Arabnya *manhaj* diartikan jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Dalam lapangan pendidikan, *manhaj* dimaksudkan sebagai jalan terang yang dilalui pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mengembangkan pengetahuan agar mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah.

Kurikulum merupakan komponen sistem pendidikan yang paling rentan terhadap perubahan. Paling tidak ada tiga faktor yang membuat kurikulum harus

¹²Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 3.

¹³Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 52.

selalu dirubah atau diperbaharui. *Pertama*, karena adanya perubahan filosofi tentang manusia dan pendidikan, khususnya mengenai hakikat kebutuhan peserta didik terhadap pendidikan/pembelajaran. *Kedua*, karena cepatnya perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga *subject matter* yang harus disampaikan kepada peserta didik pun semakin banyak dan beragam. *Ketiga*, adanya perubahan masyarakat, baik secara sosial, politik, ekonomi, maupun daya dukung lingkungan alam, baik pada tingkat lokal maupun global. Karena adanya faktor-faktor tersebut, maka salah satu kriteria baik buruknya sebuah kurikulum bisa dilihat pada fleksibilitas dan adaptabilitasnya terhadap perubahan. Selain itu juga dilihat dari segi kemampuan mengakomodasikan isu-isu atau muatan lokal dan isu-isu global. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pendidikan harus mampu mengantarkan peserta didik untuk hidup pada zaman mereka, serta memiliki wawasan global dan mampu berbuat sesuai dengan kebutuhan lokal.¹⁴

Jadi, kurikulum itu merupakan suatu program pendidikan yang harus dilaksanakan bagi sebuah lembaga pendidikan dalam suatu proses belajar mengajar, sehingga kegiatan pendidikan di suatu lembaga pendidikan berjalan dengan lancar.

2. Asas Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Mengembangkan kurikulum bukan sesuatu yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dan banyak pertanyaan yang dapat diajukan dengan beberapa pertanyaan, maka kurikulum pendidikan agama Islam

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 98.

diperlukan dengan beberapa asas yang mendasari setiap kurikulum, asas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Asas Filosofis

Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi manusia yang “baik”. Apakah yang dimaksud dengan “baik” pada hakikatnya ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut negara, tapi juga guru, orang tua, masyarakat bahkan dunia.

Asas filsafat ini memberikan berkenaan dengan arah pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara. Dengan dasar tersebut, sehingga susunan kurikulum mengandung suatu kebenaran, baik disegi nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut oleh negara, tapi juga guru, orang tua, dan masyarakat.

b. Asas Psikologis

1) Psikologis anak

Sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak, yakni menciptakan situasi-situasi di mana anak dapat belajar untuk mengembangkan bakatnya.

2) Psikologis belajar

Pendidikan di sekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak-anak dapat dididik, dapat dipengaruhi kelakuannya. Anak-anak dapat belajar, dapat menguasai sejumlah pengetahuan, dapat mengubah sikapnya, dapat menerima norma-norma, dapat menguasai sejumlah keterampilan.¹⁵

¹⁵Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 10.

Berdasarkan asas psikologis ini memberikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik, sesuai dengan bakatnya, memperhatikan kecakapan pemikiran dan perbedaan antara satu peserta didik dengan lainnya. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan teori-teori perubahan tingkah laku anak.

Beberapa teori belajar yang dikenal antara lain:

- 1) Behaviorisme
- 2) Psikologi Daya
- 3) Perkembangan kognitif
- 4) Teori Lapangan
- 5) Teori Kepribadian.¹⁶

Jadi, pada dasar pendidikan tidak terlepas kaitannya dengan asas psikologi, sebab dalam perumusan kurikulum dalam pendidikan harus sesuai dengan perkembangan peserta didik, sesuai dengan bakat, dan inteligensi antara peserta didik yang lain.

c. Asas Sosiologis

Sosiologi adalah ilmu tentang struktur sosial, proses sosial, perkembangan masyarakat dan perubahannya.¹⁷ Asas sosiologis mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa dimuka bumi ini. Suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita

¹⁶Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 37.

¹⁷Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57.

tertentu dan kebutuhan masyarakat.¹⁸ Anak tidak hidup sendiri terisolasi dari manusia lainnya, ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Di situ ia harus memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukan dengan penuh tanggungjawab, baik sebagai anak, maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat. Tuntutan masyarakat tak dapat diabaikannya.

Oleh sebab masyarakat suatu faktor yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum, maka masyarakat dijadikan salah satu asas.

d. Asas Organisatoris

Asas ini berkenaan dengan masalah, dalam bentuk yang bagaimana bahan pelajaran akan disajikan? Apakah dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, atautkah diusahakan adanya hubungan antara pelajaran yang diberikan, Misalnya dalam bentuk broad-field atau bidang studi seperti IPA, IPS, Bahasa, dan lain-lain.¹⁹

Jadi, asas organisatoris memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran itu disusun, dan bagaimana penentu luas dan urutan mata pelajaran.

e. Asas Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi satu sama lain tidak dapat dipisahkan sebab ilmu pengetahuan yang hanya sebagai ilmu untuk bahan bacaan tanpa di

¹⁸Imran Manan, *Definisi Sosio-Antropologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 15.

¹⁹Nasution, *Asas-asas Kurikulum ...*, h. 14.

praktikan untuk kepentingan umat manusia hanyalah suatu teori yang mati, sebaliknya praktik yang tanpa didasari oleh ilmu pengetahuan hasilnya akan sia-sia.²⁰

Asas teknologi ini sangat penting dalam sebuah ilmu pengetahuan upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu pegangan dalam pengembangan kurikulum ialah prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh *Ralph Tyler*. Ia mengemukakan kurikulum ditentukan empat faktor atau asas utama yaitu:

- (1) *Falsafah* bangsa, masyarakat, sekolah dan guru-guru (aspek filosofis).
- (2) Harapan dan kebutuhan masyarakat (orang tua, kebudayaan masyarakat, pemerintah, agama, ekonomi, dan sebagainya) (aspek sosiologis).
- (3) Hakikat *anak* antara lain taraf perkembangan fisik, mental, psikologis, emosional, sosial serta cara anak *belajar* (aspek psikologis).
- (4) Hakikat *pengetahuan* atau disiplin ilmu (bahan pembelajaran).²¹

Jadi, empat faktor atau asas utama ini sebagai salah satu pegangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum pendidikan sehingga perkembangan berbagai aspeknya, serta cara menyampaikan bahan pelajaran agar dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan.

²⁰Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 78.

²¹Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 6.

Menurut Muhaimin, bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

1. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan/atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur’an dan Al-Sunnah/Hadis. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tertentu.
2. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.²²

Jadi menurut penulis, pendidikan agama Islam yang akan diberikan kepada siswa itu tidaklah hanya untuk mengerti dan dipahami tetapi juga untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam serta menumbuh kembang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 6.

B. Karakteristik Kurikulum

Menurut Saliman dan Sudarsono, karakteristik adalah mempunyai sifat yang khas yang tak dapat disembunyikan.²³ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakteristik adalah memiliki sifat khas sesuai dengan perwatakan; deskripsi ciri-ciri khas dan utama dari suatu obyek atau suatu kepribadian; perwatakan yang bersifat khas.²⁴

Jadi menurut penulis, karakteristik kurikulum adalah sifat khas, ciri-ciri dan utama dari suatu obyek atau suatu kepribadian dalam mengembangkan keseimbangan antara spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

Pola-pola pengorganisasian kurikulum ada banyak macamnya tetapi yang kami pandang perlu untuk dikemukakan pada kesempatan ini ada 3 macam yaitu :

1. *Separated Subject Curriculum*

Pengorganisasian *separated subject curriculum* telah dilaksanakan sejak lama hingga sekarang masih banyak dipertahankan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Setiap mata pelajaran disusun secara terpisah satu sama lain dengan waktu yang dibatasi dan dipegang oleh guru baik oleh bidang studi maupun oleh guru kelas.

²³Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 116.

²⁴Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 413.

Ciri-ciri organisasi *separated subject curriculum* akan tertera sebagai berikut:

a. Di lihat dari segi tujuan

Keuntungannya:

- Dapat mencapai pengetahuan secara mendalam.
- Dapat menstandarkan pengetahuan peserta didik yang terbesar dibanyak tempat.
- Dapat menyaragamkan fasilitas yang disediakan.

Kekurangannya:

- Pengetahuan yang didapat kurang.
- Sarana pendidikan jadi kaku.
- Kurikulum kurang fleksibel.²⁵

Kurikulum ini menyajikan segala bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran (subjects) yang terpisah-pisah satu sama lain, seakan-akan ada batas pemisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain juga antara suatu kelas dengan kelas yang lain.

2. *Correlated Curriculum* :

Pada dasarnya organisasi kurikulum ini menghendaki agar mata pelajaran itu satu sama lain ada hubungan, bersangkutan paut (*correlated*) walaupun mungkin batas-batas yang satu dengan yang lain masih dipertahankan.

²⁵Dakir, *Perencanaan dan ...*, h. 34.

Beberapa kebaikan *Correlated Curriculum* dapat disebutkan antara lain:

- a. Dengan korelasi pengetahuan murid lebih integral, tidak terlepas-lepas (berpadu)
- b. Korelasi memberikan pengertian yang lebih luas dan mendalam karena memandang dari berbagai sudut.

Adapun di samping kebaikan yang ada tersebut, ada keberatan yang diajukan terhadap *correlated curriculum* ini yakni sebagai berikut:

- a. Sulit untuk menghubungkan dengan masalah-masalah yang hangat mendalam kehidupan sehari-hari sebab dasarnya subject centered
- b. Brood fields tidak memberikan pengetahuan yang sistematis dan mendalam untuk sesuatu mata pelajaran sehingga hal ini dipandang kurang cukup untuk bekal mengikuti pelajaran di perguruan tinggi.²⁶

Jadi, *correlated curriculum* ini merupakan kurikulum gabungan atau *correlated* ini didorong oleh usaha mengadakan integrasi dalam pengetahuan anak upaya mencegah penguasaan bahan yang banyak.

3. *Integrated Curriculum*

Usaha mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran menghasilkan kurikulum yang *integrated* atau terpadu. Integrasi ini tercapai dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan pemecahannya dengan bahan dari segala macam disiplin atau mata pelajaran yang diperlukan.²⁷

²⁶Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 3.

²⁷Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 1991), h. 111.

Ada Beberapa manfaat kurikulum yang “*Integrated*” ini dapat disebutkan sebagai berikut :

- a. Segala sesuatu yang dipelajari anak merupakan unit yang bertalian erat, bukan fakta yang terlepas satu sama lain.
- b. Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar, murid dihadapkan kepada masalah yang berarti dalam kehidupan mereka.
- c. Kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat.

Keberatan-keberatan yang dilontarkan orang kepada kurikulum yang *integrated* ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru-guru kita belum disiapkan untuk melaksanakan kurikulum ini.
- b. Kurikulum ini tidak mempunyai organisasi yang sistematis.
- c. Kurikulum ini memberatkan tugas guru.²⁸

Jadi, *integrated curriculum* ini merupakan kurikulum yang menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas antara satu mata pelajaran dengan yang lain.

Ada lagi yang harus diperhitungkan yaitu kurikulum “tersembunyi” (*hidden curriculum*). “Kurikulum” ini antara lain berupa “aturan tak tertulis” di kalangan siswa misalnya “harus kompak terhadap guru” yang turut mempengaruhi suasana pengajaran dalam kelas. Kurikulum tersembunyi ini

²⁸Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum ...*, h. 5.

dianggap oleh kalangan tertentu tidak termasuk kurikulum karena tidak direncanakan.²⁹

Kurikulum *hidden curriculum* merupakan aturan yang tak tertulis yang dirancang dan dipikirkan oleh guru, tidak dirancang oleh pemerintah pusat/kantor sebagai panduan mengajar. Kurikulum ini tidak diterapkan secara umum dalam pembelajaran oleh karena pelaksanaan *hidden kurikulum* merupakan cara kreatif tersendiri guru dalam menanamkan nilai-nilai, misalnya nilai moral.

C. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Istilah pengembangan menunjukkan kepada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang “baru” di mana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan. Pengertian pengembangan kurikulum juga terkait penyusunan kurikulum itu sendiri dan pelaksanaannya pada satuan pendidikan disertai dengan evaluasi dan intensif. Pengembangan kurikulum merupakan suatu cara untuk merencanakan dan melaksanakan kurikulum pendidikan pada suatu satuan pendidikan, agar menghasilkan sebuah kurikulum yang kolaboratif, akomodatif, sehingga menghasilkan kurikulum yang ideal operasional (dapat dilaksanakan), yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan dan daerah masing-masing.³⁰

²⁹Nasution, *Kurikulum dan....*, h. 6.

³⁰Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 34.

Dalam pengembangan kurikulum suatu kurikulum banyak pihak yang turut partisipasi, yaitu: administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru-guru, dan orang tua murid serta tokoh-tokoh masyarakat. Dari pihak-pihak tersebut yang secara terus menerus turut terlibat dalam pengembangan kurikulum adalah: administrator, guru dan orang tua.³¹

Kurikulum pada jenjang pendidikan manapun biasanya dikembangkan dengan menganut prinsip-prinsip tertentu, prinsip yang dianut merupakan kaidah yang menjiwai kurikulum itu. Pada dasarnya guru harus bisa menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang telah ditentukan oleh para pengambil keputusan, namun demikian khususnya pada tataran pelaksanaan kurikulum di sekolah, bisa juga diciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Karena itu selalu mungkin terjadi suatu kurikulum sekolah menggunakan prinsip-prinsip yang berbeda dengan yang digunakan dalam kurikulum sekolah lainnya.³²

Pengembangan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1) Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu.

³¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 155.

³²Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 26.

2) Prinsip Fleksibilitas (keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis dan kaku.

3) Prinsip Berkesinambungan (kontinuitas)

Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, tingkat perkembangan siswa. Dengan prinsip ini, tampak jelas alur dan keterkaitan di dalam kurikulum tersebut sehingga mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.³³

4) Prinsip berasaskan Islam termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafat, tujuan-tujuan, kandungan-kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan, dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam.

5) Prinsip Kedinamisan adalah agar kurikulum itu tidak statis, tetapi dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial.

6) Prinsip individualitas adalah bagaimana kurikulum memperhatikan perbedaan dan pembawaan dan lingkungan anak pada umumnya yang meliputi

³³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 30.

seluruh aspek pribadi anak didik, seperti perbedaan jasmani, watak inteligensi, bakat serta kelebihan dan kekurangan.³⁴

7) Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proposional dan fungsional antara berbagai program dan sub-program, antara semua mata ajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan.

8) Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral.

9) Prinsip Mutu

Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedang mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas.³⁵

10) Prinsip Relevansi

Secara umum, istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Masalah relevansi pendidikan dengan kehidupan dapat tinjau sekurang-kurangnya dari tiga segi: *Pertama*, relevansi pendidikan dengan perkembangan kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. *Kedua*, relevansi pendidikan dengan lingkungan

³⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 161.

³⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan ...*, h. 32.

hidup murid dan *Ketiga*, relevansi pendidikan dengan tuntutan dalam dunia pekerjaan.

11) Prinsip Efektifitas

Efektifitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau dapat diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Di dalam pendidikan, efektifitas ini dapat kita tinjau dari dua segi efektifitas mengajar guru, dan efektifitas belajar murid.

12) Prinsip Efisiensi

Efisiensi suatu usaha pada dasarnya merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dan usaha yang telah dikeluarkan (input).³⁶

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu lembaga pendidikan harus mencakupi beberapa langkah-langkah yang berdasarkan prinsip untuk mengembang kurikulum.

Dalam pengembangan kurikulum terdapat dua proses utama, yaitu pengembangan pedoman kurikulum dan pengembangan pedoman instruksional.

1. Pedoman Kurikulum meliputi:

- Latar belakang yang berisi rumusan falsafah dan tujuan lembaga pendidikan, populasi yang menjadi sasaran, rasional bidang studi atau matakuliah, struktur organisasi bahan pelajaran.
- Silabus yang berisi mata pelajaran secara lebih terinci yang diberikan yakni scope (ruang lingkup) dan sequence-nya (urutan pengajiannya).

³⁶Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005). h. 49.

- Disain evaluasi termasuk strategi revisi atau perbaikan kurikulum mengenai:
 - Bahan pelajaran.
 - Organisasi bahan dan strategi instruksionalnya.
2. Pedoman instruksional untuk tiap mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus.³⁷

Pengembangan kurikulum dilaksanakan secara bertahap. Dalam kaitan ini, ada tiga tahap mengembang kurikulum, yaitu:

1. Pengembangan kurikulum pada tingkat lembaga

Tahap pengembangan kurikulum tingkat lembaga ini masih bersifat umum. Materi didalamnya mencakupi tiga pokok yaitu :

a. Perumusan tujuan institusional

Perumusan tujuan institusional adalah perumusan tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan demikian peserta didik setelah mereka menyelesaikan keseluruhan program pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Misalnya; sekolah dasar, sekolah menengah pertama/atas dan perguruan tinggi dan sebagainya.³⁸

b. Penetapan isi dan struktur program

Maksud penetapan isi dan struktur program adalah menetapkan bidang-bidang studi yang akan diajarkan di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan

³⁷Nasution, *Kurikulum dan....*, h. 8.

³⁸Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 216.

penetapan struktur program adalah penetapan tentang: jenis-jenis program pendidikan, sistem semester (catur wulan), jumlah bidang studi dan alokasi waktu yang diperlukan.

c. Penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum

Strategi adalah istilah yang menunjuk kepada upaya memilih, menyusun dan memobilisasi segala cara, tenaga dan sarana untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu strategi juga menunjuk pada cara-cara melaksanakan suatu program atau cara-cara mencapai tujuan secara efisien.³⁹ Atas dasar tujuan instruksional, isi kurikulum dan struktur program yang telah ditetapkan, kini perlu disusun strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan.

Ini mencakup penyusunan strategi atau cara dalam:

- 1) Melaksanakan pengajaran,
 - 2) Mengadakan penilaian,
 - 3) Mengadakan bimbingan dan penyuluhan,
 - 4) Melaksanakan administrasi.⁴⁰
2. Pengembangan program pada setiap bidang studi

Pengembangan program pada setiap bidang studi dimaksudkan untuk mencapai tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler adalah tujuan setiap bidang studi yang dicapai selama program itu diajarkan. Kegiatan dalam pengembangan

³⁹Subandijah, *Pengembangan dan ...*, h. 216.

⁴⁰Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 67.

program pada setiap bidang studi dilaksanakan dengan menempuh beberapa langkah yaitu:

- a. Merumuskan tujuan kurikuler,
- b. Merumuskan tujuan instruksional umum,
- c. Menetapkan pokok bahasan/sub pokok bahasan,
- d. Menyusun garis-garis besar program pengajaran.

Tujuan instruksional adalah tujuan satuan pelajaran yang lebih khusus dari pada tujuan kurikuler. Apabila ketiga kegiatan diatas telah dikerjakan, maka kegiatan terakhir adalah menyusun apa yang disebut dengan garis-garis besar program pengajaran (GBPP), GBPP inilah yang digunakan oleh guru atau staf pengajar sebagai patokan dalam menjalankan dalam proses belajar mengajar.⁴¹

3. Pengembangan program pengajaran di kelas

Tahap ini merupakan tahap kewenangan guru untuk mengembangkan program pengajaran di kelas, maka guru perlu memperolehnya lebih lanjut dalam bentuk satuan pelajaran (SP) SP merupakan suatu sistem, yang memiliki komponen-komponen :

- a. Tujuan instruksional umum (yang diambil dari GBPP),
- b. Tujuan instruksional khusus (pejabaran dari tujuan instruksional umum oleh guru),
- c. Materi pelajaran,
- d. Kegiatan belajar-belajar,
- e. Alat dan sumber belajar,

⁴¹Zakiah Daradjat, DKK, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 129.

f. Evaluasi.⁴²

Jadi, pengembangan kurikulum dilaksanakan secara bertahap yaitu: pengembangan kurikulum pada tingkat lembaga, pengembangan program pada setiap bidang studi dan pengembangan program pengajaran di kelas.

Adapun di dalam Al-Qu'ran dan Hadis ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman operasional dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kerangka dasar tersebut adalah, (1) Tauhid, dan (2) Perintah membaca.

1. Tauhid

Tauhid sebagai kerangka dasar utama kurikulum harus dimantapkan semenjak masih bayi dimulai dengan memperdengarkan kalimat-kalimat tauhid seperti azan atau iqamah terhadap anak yang baru dilahirkan.

2. Perintah membaca

Kerangka dasar selanjutnya adalah perintah “membaca” ayat-ayat Allah yang meliputi tiga macam ayat yaitu:

- a. Ayat Allah yang bersadarkan wahyu,
- b. Ayat Allah yang ada pada diri manusia, dan
- c. Ayat Allah yang terdapat di alam semesta di luar diri manusia.⁴³

Jadi, Tauhid dan perintah membaca sebagai kerangka dasar dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis.

⁴²Subandijah, *Pengembangan dan ...*, h. 218.

⁴³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 155.

D. Esensi dan Pelaksanaan Kurikulum dalam Pendidikan

1. Esensi Kurikulum dalam Pendidikan

a. Ada beberapa pendekatan pengembangan

1) Pendekatan Berdasarkan Materi

Perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasarkan materi, inilah mula-mula dilaksanakan. Inti dari proses belajar mengajar ditentukan oleh pemilihan materi.

2) Pendekatan Berdasarkan Tujuan

Penyusunan kurikulum dengan pendekatan berdasarkan tujuan, artinya bahwa tujuan pendidikan dicantumkan terlebih dahulu. Dari tujuan inilah dijabarkan menjadi tujuan-tujuan yang lebih rinci, yang akhirnya ke tujuan yang bersifat operasional.

3) Pendekatan Berdasarkan Kemampuan

Sebetulnya penyusunan kurikulum berdasarkan kemampuan sama dengan penyusunan kurikulum berdasarkan tujuan.⁴⁴

b. Komponen-komponen Kurikulum

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pendidikan sebagai alat mencapai tujuan pendidikan, maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung

⁴⁴Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 98.

satu sama lainnya.⁴⁵ Berikut akan diuraikan secara singkat dari masing-masing komponen tersebut:

- 1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Dalam skala mikro tujuan kurikulum berhubungan dengan misi dan visi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit seperti tujuan mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.⁴⁶

Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada pun tujuan kelembagaan pendidikan dinamakan dengan tujuan institusional, sebagaimana diuraikan berikut ini.

- a. Tujuan Institusional

Institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh suatu lembaga pendidikan, artinya apa yang seharusnya dimiliki siswa setelah tamat dari lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu tujuan institusional merupakan kemampuan yang diharapkan untuk dimiliki siswa (anak didik) setelah mereka menyelesaikan program studinya pada lembaga tersebut.⁴⁷

⁴⁵Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 81.

⁴⁶Sunaryo Kartadinata, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 49.

⁴⁷Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional ...*, h. 50.

b. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sesuatu program studi. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan, maka isi pengajaran yang telah disusun diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan memiliki tujuan kurikuler yang biasanya dapat dilihat dari GBPP dari suatu bidang studi. Dari GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) tersebut terdapat suatu tujuan kurikuler yang perlu dicapai oleh anak didik setelah ia menyelesaikan pendidikannya.⁴⁸

Jadi, tujuan kurikuler ini merupakan penjabaran dari tujuan institusional, dan tujuan kurikuler ini adalah tujuan bidang studi atau mata pelajaran yang harus mencerminkan hakikat keilmuan yang ada dalam di bidang studi itu.

c. Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional merupakan tujuan yang paling khusus, merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.⁴⁹

Tujuan instruksional merupakan bagian dari tujuan kurikuler, sehingga anak didik harus memiliki kemampuan setelah mempelajari pembahasan dalam bidang studi tertentu dan upaya mengetahui hasil belajar sampai di mana tujuan itu telah tercapai.

⁴⁸Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar ...*, h. 13.

⁴⁹Sunaryo Kartadinata, *Kurikulum & Pembelajaran ...*, h. 51.

2) Komponen Isi/Materi

Komponen isi/materi adalah segala sesuatu yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi bidang-bidang studi yang disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada.⁵⁰

Isi kurikulum merupakan bahan ajar yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar, isinya harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan yang tidak terlepas dari kaitannya dengan kondisi anak didik pada setiap jenjang pendidikan .

3) Komponen Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksanakannya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, oleh sebab berhubungan dengan implimentasi kurikulum.⁵¹

4) Komponen Media atau Sarana dan Prasarana

Media merupakan sarana perantara dalam pengajaran. Media merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh

⁵⁰Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar ...*, h. 84.

⁵¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23.

peserta didik. Kata media berasal dari bahasa Latin “*medius*” yang secara harfiah berarti “tengah” “perantara” atau “pengantar”.⁵²

Dalam ketepatan pemilihan media yang digunakan guru akan membantu kelancaran untuk pencapaian tujuan pengajaran dalam proses belajar mengajar, maka pemilihan media tersebut harus sesuai untuk menyajikan kepada peserta didik dalam mempermudah siswa untuk memahami, menerima, menanggapi sesuatu yang telah diajarkan oleh guru.

5) Komponen Proses Belajar Mengajar

Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.⁵³

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.⁵⁴ Evaluasi kurikulum sebenarnya dimaksudkan untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode instruksional, serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa.⁵⁵

⁵²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), h. 3.

⁵³Subandijah, *Pengembangan ...*, h. 6.

⁵⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 29.

⁵⁵Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 191.

Dalam kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa karakteristik penting, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi.
- b. Lebih bersifat tidak lengkap.
- c. Mempunyai sifat kemermaknaan relatif.

Di samping karakteristik, evaluasi juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- d. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- e. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- f. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.⁵⁶

Demikian bervariasinya fungsi evaluasi, maka sangat penting bagi para guru dalam merencanakan kegiatan evaluasi, sebaliknya perlu mempertimbangkan

⁵⁶Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

lebih dahulu antara karakteristik dengan fungsi yang manakah, yang hendak dibuat bagi para siswa upaya lebih efek dan efesiensi.

Menurut Hasan Langgulung ada 4 komponen utama kurikulum yaitu:

- a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang ingin kita bentuk dengan kurikulum tersebut.
- b. Pengetahuan (*knowledge*), informasi-informasi, data-data, aktifitas-aktifitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Bagian inilah yang disebut mata pelajaran.
- c. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan memotivasi murid untuk membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- d. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.⁵⁷

Dalam perkembangan selanjutnya pengertian kurikulum tidak hanya terbatas pada program pendidikan namun juga dapat diartikan menurut fungsinya.

1. Kurikulum sebagai program studi

Pengertiannya adalah seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya.

⁵⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 153.

2. Kurikulum sebagai konten

Pengertiannya adalah data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya belajar.⁵⁸

3. Fungsi pendidikan umum (*common and general education*)

Fungsi pendidikan umum (*common and general education*), yaitu fungsi kurikulum untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

4. Suplementasi (*supplementation*)

Setiap peserta didik memiliki perbedaan baik dilihat dari perbedaan kemampuan, perbedaan minat, maupun perbedaan minat. Kurikulum sebagai alat pendidikan seharusnya dapat memberikan pelayanan kepada setiap siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.

5. Ekplorasi (*exploration*)

Fungsi ekplorasi memiliki makna bahwa kurikulum harus dapat menemukan dan mengembangkan minat dan bakat masing-masing siswa. Melalui fungsi ini siswa diharapkan dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga memungkinkan mereka akan belajar tanpa adanya paksaan.

⁵⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 152.

6. Keahlian (*specialization*)

Kurikulum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan keahliannya yang didasarkan atas minat dan bakat siswa. Dengan demikian, kurikulum harus memberikan pilihan berbagai bidang keahlian, misalnya perdagangan, pertanian, industry atau disiplin akademik.⁵⁹

Dengan demikian Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata ajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan/taksonomi tujuan, yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan.⁶⁰

2. Pelaksanaan Kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengembang peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Kalau kita analisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dimana sekolah sebagai institusi sosial melaksanakan operasinya, maka kita akan menentukan paling tidak 3 jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yakni: (1). Peranan konservatif, (2). Peranan kritis dan evaluatif, dan (3). Peranan kreatif. Ketiga peranan ini sama pentingnya dan antara ketiganya perlu dilaksanakan secara keseimbangan.⁶¹

⁵⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 12.

⁶⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan....*, h.6.

⁶¹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 95.

Sebelum melaksanakan pengajaran dan memberikan latihan guru-guru atau dosen membuat perencanaan pengajaran dan latihan (perencanaan kuliah) dalam bentuk silabus dan satuan pelajaran atau SAP (satuan acara kurikulum).⁶²

Jika dilaksanakan dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam.

Adapun strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu komponen strategi pelaksanaan kurikulum memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan kurikulum, antara lain:

- a. Tingkat dan jenjang pendidikan; dewasa ini kita lebih mengenal 3 jenjang/tingkat pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan tingkat menengah (SLTP/SLTA) dan perguruan tinggi.
- b. Proses belajar mengajar; proses belajar mengajar adalah kegiatan guru sebagai penyampaian pesan/materi pelajaran, dan siswa sebagai penerima materi. Dalam proses belajar mengajar tersebut keduanya dituntut aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁶³

⁶²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 35.

⁶³Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 55.

Dalam hal ini ada beberapa tahap pelaksanaan kurikulum di sekolah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Garis besar program pengajaran (GBPP) merupakan produk dari perencanaan kurikulum yang dijadikan panduan bagi penyelenggara pendidikan di tingkat sekolah. Pada tingkat persekolahan perencanaan kurikulum dimulai dari kajian terhadap GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) yang dirinci ke dalam rencana-rencana pembelajaran.

2. Tahap Pengorganisasian dan Koordinasi

Pada tahap ini, kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

3. Tahap Implementasi

Tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervise, dengan tujuan untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu guru akan merasa didampingi pimpinan, sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya.

4. Tahap Pengendalian

Pada tahap ini, paling tidak ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuannya, dan (2) pemanfaatan hasil evaluasi.⁶⁴

⁶⁴Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 83.

Berdasarkan di atas bahwa tahap pelaksanaan kurikulum di sekolah meliputi: (a) Perencanaan, (b) Pengorganisasian dan koordinasi, (c) Implementasi, dan (d) Pengendalian.

Kurikulum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan teori pendidikan. Suatu kurikulum disusun dengan mengacu pada satu atau beberapa teori kurikulum, dan suatu teori kurikulum diturunkan atau dijabarkan dari teori pendidikan tertentu. Kurikulum dapat dipandang sebagai rencana konkret penerapan dari suatu teori pendidikan.

1. Pendidikan Klasik

Pendidikan klasik atau *classical education* dapat dipandang sebagai konsep pendidikan tertua. Konsep pendidikan ini bertolak dari asumsi bahwa seluruh warisan budaya, yaitu pengetahuan, ide-ide, atau nilai-nilai telah ditemukan oleh para pemikir terdahulu. Pendidikan berfungsi memelihara, mengawetkan, dan meneruskan semua warisan budaya tersebut kepada generasi berikut. Tugas guru dan para pengembangan kurikulum adalah memilih dan menyajikan materi ilmu tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.⁶⁵

Jadi, kurikulum pendidikan klasik lebih menekankan isi pendidikan, yang diambil dari disiplin-disiplin ilmu, disusun oleh para ahli tanpa mengikutsertakan guru-guru dan siswa. Guru mempunyai peranan dalam pengajaran dengan menentukan isi, metode, dan evaluasi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

⁶⁵Nana Syodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 11.

2. Teknologi Pendidikan

Teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.⁶⁶ Teknologi pendidikan mempunyai persamaan dengan pendidikan klasik tentang peranan pendidikan dalam menyampaikan informasi.

Jadi, kurikulum teknologi pendidikan menekankan pembentukan dan penguasaan kompetensi yang lebih berorientasi ke masa sekarang dan yang akan datang.

3. Pendidikan Pribadi

Pendidikan pribadi (*personalized education*) lebih mengutamakan peranan siswa. Konsep pendidikan ini bertolak dari anggapan dasar bahwa, sejak dilahirkan, anak telah memiliki potensi-potensi, baik potensi untuk berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar dan berkembang sendiri.⁶⁷

Jadi, kurikulum pendidikan pribadi ini menekankan proses pengembangan peranan dan kemampuan siswa, maka kurikulum harus sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

1. Pendidikan Interaksional

Konsep pendidikan ini bertolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupannya, manusia selalu membutuhkan manusia lain, selalu

⁶⁶Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 543.

⁶⁷Nana Syodih, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 11.

hidup bersama, berinteraksi, dan berkerja sama.⁶⁸ Adapun kurikulum sebagai alat pembentuk harus pula disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Oleh karena, melalui kurikulum itu kita berusaha membawa anak didik kepada tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan pula, bahwa kurikulum adalah alat mencapai tujuan pendidikan.⁶⁹

Berdasarkan di atas, kurikulum pendidikan interaksional ini lebih menekankan pada isi pendidikan terdiri atas problem nyata yang aktual yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan di masyarakat. Karena kehidupan bersama dan kerja sama mampu memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

E. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam: Tantangan dan Dukungan

1. Tantangan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan. Hambatan pertama terletak pada guru. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal itu disebabkan beberapa hal. Pertama kurang waktu. Kedua kekurangan sesuaian pendapat, baik antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Ketiga karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri.⁷⁰

⁶⁸Nana Syodih, *Pengembangan Kurikulum...*, h. 13.

⁶⁹Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), h. 46.

⁷⁰Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 160.

Adapun beberapa faktor tantangan pelaksanaan kurikulum yaitu:

1. Faktor Instrumental

a. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik.⁷¹

Jadi, faktor-faktor yang menjadi tantangan pelaksanaan kurikulum pendidikan ini merupakan hambatan dalam pengembangan kurikulum.

2. Dukungan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam

Sekolah mendapatkan pengaruh dari kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat, terutama dari perguruan tinggi dan masyarakat.

a. Perguruan tinggi

Kurikulum minimal mendapat dua pengaruh dari perguruan tinggi. *Pertama*, dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. *Kedua*, dari pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru di perguruan tinggi keguruan (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).⁷²

⁷¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 146.

⁷²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 158.

b. Masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak untuk kehidupan dari masyarakat. Sebagai bagian dan agen dari masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di mana sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya.

c. Sistem Nilai

Dalam kehidupan masyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan penerusan nilai. Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan tersebut harus terintegrasikan dalam kurikulum.⁷³

Adapun beberapa partisipasi sebagai berikut:

1. Turut serta Membina Kurikulum Sekolah

Sesungguhnya guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Karena itu sewajarnya apabila dia turut aktif dalam pembinaan kurikulum di sekolahnya. Untuk mengubah kurikulum itu tentu tak mungkin, akan tetapi dalam rangka membuat atau memperbaiki proyek-proyek pelaksanaan kurikulum, yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab, tentu sangat diperlukan. Paling tidak

⁷³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 159.

dia berkewajiban memberi saran-saran yang berguna demi penyempurnaan kurikulum kepada pihak yang berwenang.⁷⁴

2. Peranan Para Administrator Pendidikan

Para administrator pendidikan ini terdiri atas: direktur bidang pendidikan, pusat pengembangan kurikulum, kepala kantor wilayah, kepala kantor kabupaten dan kecamatan serta kepala sekolah. Peranan para administrator di tingkat pusat (direktur dan kepala sekolah) dalam pengembangan kurikulum adalah menyusun dasar-dasar hukum, menyusun kerangka dasar serta program inti kurikulum.⁷⁵

3. Pakar-pakar Ilmu Pendidikan

Spesialisai para pengembangan kurikulum ini bertugas untuk:

- a. Duduk sebagai anggota panitia atau sponsor. Spesialisasi yang ditekuni menjadi jaminan untuk menyelesaikan tugas pengembangan kurikulum.
- b. Mengajukan gagasan dan berbagai masukan yang diperlukan oleh panitia pengembangan kurikulum.
- c. Melakukan penelitian dalam bidang pengembangan kurikulum. Hasil yang relevan dimanfaatkan sebagai informasi baru, data dan fakta di lapangan dapat digunakan untuk menyusun kurikulum yang serasi.⁷⁶

⁷⁴Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama, *Wawasan Tugas ...*, h. 77.

⁷⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 155.

⁷⁶Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 229.

4. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua

Dalam manajemen berbasis sekolah, pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh partisipasi masyarakat orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Masyarakat menjalin kerja sama untuk membantu sekolah sebagai nara sumber berbagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷⁷

Berikut ini adalah beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan (sekolah) sebagai berikut:

1. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
2. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
3. Masyarakat yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Mereka dapat diundang ke sekolah untuk memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu masalah yang sedang dipelajari anak didik.⁷⁸

Berdasarkan di atas, menurut penulis ada beberapa dukungan terhadap pelaksanaan kurikulum pendidikan meliputi: dukungan perguruan tinggi,

⁷⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 36.

⁷⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 100.

masyarakat dan sistem nilai. Adapun beberapa partisipasi yaitu: *Pertama*, guru turut serta dalam membina kurikulum sekolah. *Kedua*, peranan para administrator pendidikan. *Ketiga*: pakar-pakar ilmu pendidikan. *Keempat*: partisipasi masyarakat dan orang tua. Dengan demikian kekuatan-kekuatan tersebut diperlukan berupaya pencapaian tujuan pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah sarana yang digunakan oleh manusia untuk memperkuat, membina serta mengembangkan ilmu pengetahuan demi kepentingan masyarakat luas.⁷⁹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.”⁸⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Uhar Suharsaputra penelitian kualitatif adalah “prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang merupakan kata-kata ataupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”⁸¹

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini, terbagi atas dua data, yaitu “data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.”⁸² Seperti “data yang diperoleh dan dikumpulkan dari wawancara dan angket.

⁷⁹Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), h. 3.

⁸⁰Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96.

⁸¹Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 181.

⁸²Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 91.

Sedangkan data sekunder adalah sebagai data pendukung.”⁸³ Dengan demikian, data primer dalam penelitian skripsi ini adalah data hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran agama, data hasil angket yang dibagikan kepada siswa *Ma’had Al-bi’that Ad-diniah* (Selatan Thailand).

Penulis akan mengambil penelitian kualitatif karena sesuai dengan permasalahan. Dalam hal ini penulis berupaya untuk mengetahui bagaimana kurikulum pendidikan agama Islam dan pelaksanaannya di *Ma’had Al-bi’that Ad-diniah* dengan secara langsung penelitian akan terjun di lapangan.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena kehadiran peneliti dalam proses penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara langsung apa yang disampaikan.

Dalam hal ini secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang membutuhkan waktu lama antara penelitian dengan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Sebelum peneliti dalam melakukan penelitian di *Ma’had Al-bi’that Ad-diniah* tersebut, peneliti terlebih dahulu harus minta izin kepada pengurus *Ma’had*

⁸³Nawawi, H. Hamdan, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1991), h. 36.

Al-bithat Ad-diniah itu, dalam rangka tujuan untuk mendapat izin agar mencapai dalam melakukan penelitian di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Ma'had Al-bithat Ad-diniah* Patani Selatan Thailand adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam terletak di provinsi Yala di bahagian selatan Thailand dengan nama resmi bahasa Thailand adalah โรงเรียนธรรมวิทยามูลนิธิ dan bahasa English Thamvityamulniti School pada No. 762 J. Sirorod M. Sateng D. Meang P. Yala 95000 No Hp. 073-222825-6 email Thamvitya@gmail.com websait www.tvm.ac.th adapun jenjang pendidikan Agama di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* dibagi menjadi 3 jenjang yaitu *Ibtidaiyah* sebanyak 4 tahun, *Mutawasitoh* selama 3 tahun dan *Tsanawiyah* selama 3 tahun.

D. Subyek Penelitian

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan ditinjau pada guru yang mengajar masing-masing pelajaran untuk penelitian pembelajaran. Adapun sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan telaah melalui dokumentasi di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*. Subjek penelitian ini adalah empat orang guru yang mengajar mata pelajaran agama dengan menggunakan metode ceramah dan siswa yang mempelajari pendidikan agama. Penelitian menetapkan guru sebagai subjek penelitian untuk masing-masing guru pendidikan agama, dapat menilai sehingga siswa yang diajar dapat memahami dengan seluruhnya materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum tersebut.

Jadi, populasi ini adalah seluruh siswa yang mempelajari agama dan sample adalah siswa yang mengikuti pembelajaran agama terdiri dari empat mata pelajaran.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data. Adapun instrumen yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.⁸⁴

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini, terbagi atas dua data, yaitu “data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengumpulan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.”⁸⁵ Seperti “data yang diperoleh dan dikumpulkan dari wawancara dan angket. Sedangkan data sekunder adalah sebagai data pendukung.”⁸⁶ Atau data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Termasuk data sekunder seperti laporan, dokumentasi nilai raport, nilai ujian, dan lain-lain. Dengan demikian, data primer dalam skripsi ini ialah data hasil wawancara dengan guru yang mengurus mengenai kurikulum pendidikan agama Islam dan implementasi di *Ma’had Al-bi’that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand.

⁸⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 75.

⁸⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, h. 91.

⁸⁶Nawawi, H. Hamdan, *Metodologi Penelitian ...*, h. 36.

Jadi, peneliti akan wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran agama yang terdiri dari empat orang guru dan kepala sekolah.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pendapatan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Seperti yang telah dibahas di atas bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸⁷ Seperti data yang diperoleh dan dikumpulkan dari wawancara dan angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung. Atau data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Termasuk data sekunder seperti laporan, dokumentasi, nilai raport, nilai ujian, dan lain-lain.⁸⁸

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

⁸⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, h. 91.

⁸⁸Nawawi, H. Hamdan, *Metodologi Penelitian ...*, h. 36.

yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁹ Adapun teknik pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian pengumpulan yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹⁰

Maksud penelitian yang berhubungan observasi, yaitu penulis akan terlibat langsung ke lokasi penelitian berupaya mencari objek dan fokus terhadap guru yang mengajar pelajaran agama dan peningkatan pemahaman siswa dalam kelas sehubungan dengan kurikulum dan pelaksanaannya pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penulis membuat lembaran instrument observasi aktivitas guru, agar mudah dalam mendapat data langsung yang perlu diamati.

Keunggulan/keuntungan utama penggunaan observasi bagi pengumpulan data adalah bahwa observasi memungkinkan telaah suatu fenomena secara akrab dengan kebanyakan variable konstektual yang ada, suatu ciri yang amat penting dalam pengkajian perilaku bahasa.⁹¹

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 224.

⁹⁰Cholid Narbuko, Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 70.

⁹¹Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Metode Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 139.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat, dan pendirian seseorang tentang suatu hal.⁹² Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi tentang hal-hal yang terkait dengan bagaimana kurikulum pendidikan agama Islam dan aplikasinya. Dalam wawancara ini juga dilakukan dengan kepala sekolah dan guru yang mengajar mata pelajaran agama serta guru di bidang kurikulum. Sehubungan dengan wawancara peneliti perlu mengadakan lembar pertanyaan wawancara yang akan ditunjukkan kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.

3. Angket

Angket atau satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis dan jawaban yang diberikan juga bentuk tertulis, yaitu dalam bentuk isian atau simbol/tanda.⁹³ Dalam penyusunan angket perlu diperhatikan beberapa hal. *Pertama*, sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar dan petunjuk pengisian. *Kedua*, butir-butir pertanyaan kata-kata yang lazim digunakan (populer), kalimat tidak terlalu panjang atau pertanyaan tertutup sebaliknya hanya berisi satu pesan (*massage*) sederhana, sedang dalam pertanyaan atau pernyataan terbuka bisa berisi satu pesan kompleks atau lebih dari satu pesan yang tidak terlalu kompleks. *Ketiga*, untuk setiap pertanyaan atau kenyataan

⁹²Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian ...*, h. 57.

⁹³Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian ...*, h. 62.

terbuka dan berstruktur disediakan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya.⁹⁴

Angket ini dilakukan untuk mengumpulkan data dari siswa tentang aktivitas guru yang mengajar . Dalam lembar pertanyaan angkat terdiri sejumlah pertanyaan berikut alternatif jawaban kepada responden yang ditetapkan oleh peneliti.

4. Telaah dokumen

Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumentasi, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, raport, peraturan perundangan-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang kaitannya dengan masalah yang diteliti.⁹⁵ Adapun dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁶

Jadi berdasarkan skripsi ini, peneliti menggunakan telaah dokumen untuk melihat nilai-nilai raport siswa kelas 1 Ibtidai pada pendidikan agama Islam terhadap kurikulum serta bagaimana peningkatan pemahaman siswa terhadap kurikulum pendidikan agama Islam.

⁹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelittian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 219.

⁹⁵Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian ...*, h. 74.

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 240.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁹⁷ Namun setelah terkumpul semua, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan variabel-variabel tertentu supaya mudah dalam menganalisis dan merangkum kesimpulan. Data-data yang diperoleh adalah dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

1. Pengolahan data observasi dan wawancara

Data yang sudah diperoleh penulis, maka diolah data ini dimulai dengan menganalisis data-data yang telah terkumpul secara kognitif, yaitu semua keterangan dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara sistematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat dan data).⁹⁸

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti menumpuh langkah-langkah:

a) Editing

Tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban responden, hasil observasi, data dokumen, memilih foto, serta catatan lain-lain. Dalam hal ini penulis melakukan penghalusan data yang diperoleh dan memperbaiki kata serta kalimat sehingga mudah dipahami dan mudah diambil kesimpulan.

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 245.

⁹⁸Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian ...*, h. 93.

b) Klasifikasi

Klasifikasi maksudnya menggolongkan jawaban dan data lainnya menurut kelompok variabelnya. Kemudian diklasifikasikan lagi menurut indikator tertentu seperti yang ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini penulis mengelompokkan jawaban dari hasil wawancara dan angket.⁹⁹

c) Penafsiran

Data yang sudah terkumpul hasil dari editing, pengklasifikasian serta selanjutnya diberi penafsiran dalam bentuk naratif yang bersifat menguraikan (menjelaskan) atau menceritakan apa yang terdapat dengan melalui editing dan tuliskan.

2. Pengolahan Data Angket

Data yang terkumpul melalui penyebaran angket akan diolah dengan mengadakan rumusan statistik sederhana yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Persentase yang dicari

F= Jumlah frekuensi jabatan

N= Jumlah sampel.

100% = Bilangan konstranta¹⁰⁰

⁹⁹Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian ...*, h. 94.

¹⁰⁰Anas Sudijoto, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h. 43.

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengemukakan tahap-tahap yang dilakukan ketika penelitian, antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi.

1. Membuat rencana yang berisi langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.
3. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.¹⁰¹

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.¹⁰²

¹⁰¹Herawati Susilo dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesional Guru dan Calon Guru*, (Malang: Bayu Media Publising, 2009), h. 50.

¹⁰²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 72.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi

Ma'had Al-bi'that Ad-diniah dengan nama resmi bahasa Thailand adalah โรงเรียนธรรมวิทยามูลนิธิ dan bahasa English *Thamavitya Mulniti School* pada No. 762 J. Sirorod M. Sateng D. Meang W. Yala 95000 No Hp. 073222825-6 e-mail Thamvitya@gmail.com website www.tvm.ac.th.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di sebuah lembaga pendidikan *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Yala. Dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 06 Desember 2017 sampai dengan tanggal 10 Februari 2018.

1. Sejarah berdirinya *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*

Pendidikan di selatan Thailand berkembang semenjak dua ratus tahun yang lalu seiringi dengan masuk Islam di tanah Melayu pendidikan yang diperkenalkan pada awal masuk Islam di Patani yaitu sistem Pondok, yang dipimpin oleh seorang tuan guru (Baba). Ketika sedang belajar mengajar sekolah ini belum memiliki tanah dan gedung-gedung belajar hanya ada suatu tempat yang tidak begitu luas.

Pada akhir tahun empat puluh, pulang seorang putra Haji Mhd. Thahir yang bernama Haji Harun ke tanah air dengan dibekali ilmu pengalaman dari negara Melayu dan Saudi Arabia. Dengan niat dan tekad yang kuat untuk mengubah situasi masyarakat yang campur ke arah yang lebih positif. Maka di sinilah, Haji Harun dengan beberapa orang sahabat membentuk sebuah rumah

asap getah dari seorang darmawan yang terletak di kampong baru yang mempunyai 30 orang penuntut sahaja, disini hanya bertapak selama setahun.

Pada tahun 1951 Ayahanda Haji Mhd. Thahir mewakafkan sebidang tanah seluas 7 rai 3 ngan dan 5 depa di pinggir jalan raya Jala dengan Patani, agar mengembang lebih luas lagi lembaga pendidikan. Dengan bantuan dari masyarakat tempatan dan sekitarnya membantu mendirikan gedung pengajian dan tempat tinggal pelajar, maka berdirilah *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* pada tanggal 14 Juni pada tahun yang sama. Meskipun pada tahap pertama dalam proses penyusunan sistem belajar mengajar belum stabilitas seperti ruangan, kurikulum dan sebagainya.

Pada tahun 1963 Ayahanda Haji Mhd. Thahir beserta tuan guru Haji Harun telah mewakilkan saudara Harun Taufiq, Ni'wat Shajitta dan Haji Ibrahim Thaha untuk memohon rijistar kepada kerajaan untuk mendirikan sebuah yayasan supaya menangani urusan *Ma'had*, yaitu *Ma'had Al-Irsyad Lilbanah* yayasan didirikan sebelum menampungkan pelajar putri, pada tahun yang sama rijistar diluluskan oleh kerajaan atas nama "Badan kebajikan Islam Jala" tuan guru Haji Harun dipercayai menjadi pengetua yayasan badan kebajikan Islam Jala pertama.¹⁰³

Tuan guru Haji Harun di lantik sebagai mudir dan direktur *Ma'had*, kemudian mewakafkan segala asiyat kekayaan *Ma'had* di bawah tanggung jawab yayasan. Pendidikan agama dan bahasa Arab tersebut ke setiap penjuru tanah air

¹⁰³Dokumentasi *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*, Yala: 2014, h. 4.

dan mendapat kepercayaan serta tepa dari masyarakat *Ma'had* mulai mengembangkannya bahagian baru bahagian umum.

Tahun 1965 M. dapat bantuan dari pusat pendidikan wilayah Jala ketika itu diketui oleh Sheng Sukkia, yayasan Asia, oleh karena ini, *Ma'had* mulai berkembang sehingga dapat membuka bahagian dasar kali pertama pada tahun pertama yaitu kelas 5, Tahun 1967 M. lanjutan dari kelas 5 diteruskan dengan mengadakan kelas 7 dengan mengembangkannya terus ke bahagian menengah pertama dan menengah atas sehingga pendidikan di *Ma'had* ini mulai mengajar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh departemen pendidikan.

Tahun 1986 M. tuntutan dan kepercayaan dari masyarakat makin bertambah sehingga *Ma'had* terpaksa membuka ke bahagian menengah atas ketika itu *Ma'had* membutuhkan dana untuk melengkapkan bangunan yang belum siap dan pada tahun yang sama pejabat pendidikan swasta department pendidikan memberi bantuan kepada sekolah sebanyak 2.000.000 Bath untuk menyiapkan bangunan tiga lantai.¹⁰⁴

Tahun 1996 M. membina sebuah bangunan kekal 4 lantai terdiri 12 ruang belajar lantai dasar digunakan untuk 2 ruang perpustakaan dan satu ruang aula yang memuatkan lima ratus jiwa. Dan mulai tahun 1996 M. *Ma'had* membuka lokasi membeli tapak tanah di belakang *Ma'had* sebanyak dua rai. Dan seterusnya tahun kemudian membeli tanah dan membangun satu bangunan 5 lantai.

¹⁰⁴Dokumentasi Kenangan Pelajar Akhir Tsanawi (*Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*), Yala: 2014, h. 13.

Pembangunan dan pengembangan tidak pernah terhenti *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* mulai membuka cabang baru diluar kawasan Jala yaitu *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* di Sengogora, *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* cabang Betong, wilayah Jala, dan *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* cabang Bandangstar, wilayah Jala. Dengan filsafat yang sama bagi *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* adalah “Beriman Berilmu Beramal.”¹⁰⁵

Atas dasar filsafat *Ma'had* ini supaya pelajar menjadi seorang hamba yang menjwai Islam secara benar sehingga lahirah pelajar yang beriman dengan Al-Qur'an dan Sunnah, berilmu dan pengetahuan yang baik, sehingga dapat beramal sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

2. Letak Geografis

Ma'had Al-bi'that Ad-diniah Yala (Patani) terletak di Provinsi Yala (Patani Selatan Thailand) adalah sebagian dari Provinsi Thailand dan terletak di lingkungan yang mengililingi sekolah adalah berikut:

Sebelah Utara	: Lorong Cokdi
Sebelah Selatan	: Lorong Song Pinomg dan Sekolah Tesbal 5
Sebelah Timur	: Jalan Raya Yala-Patani
Sebelah Barat	: Jalan Sirorod

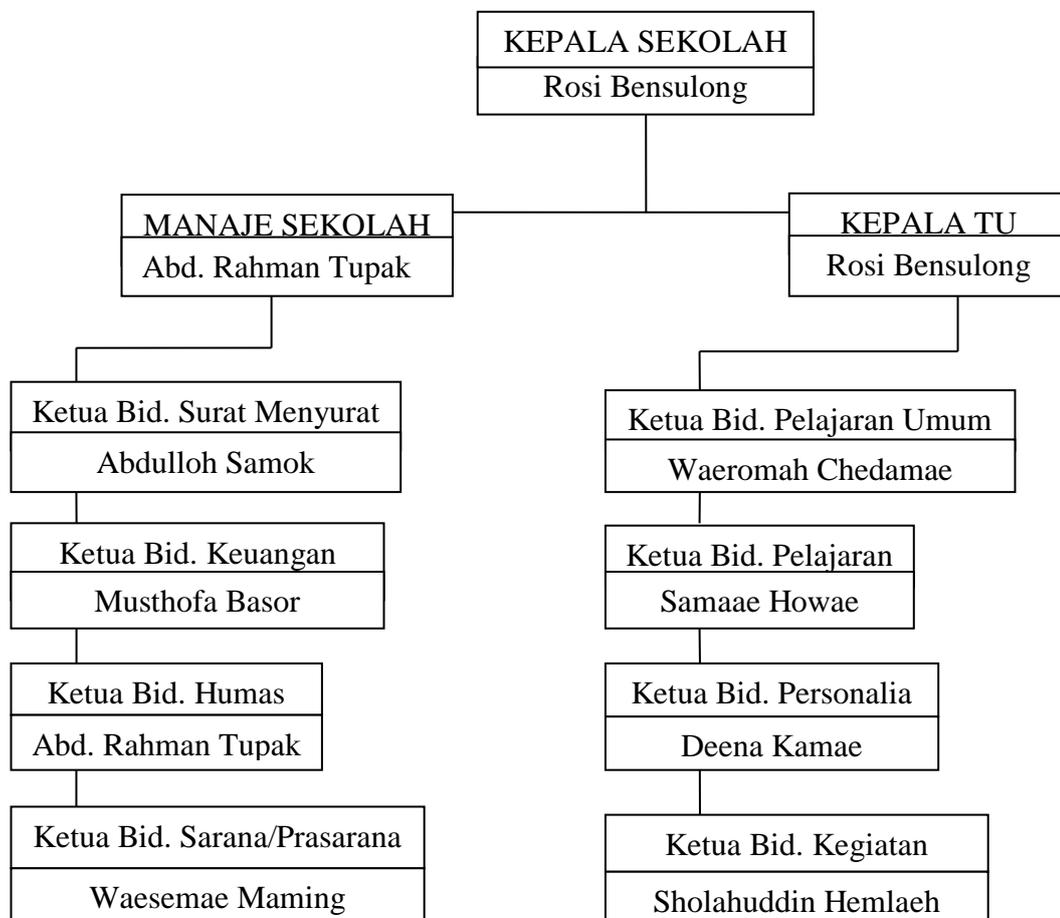
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan

a. Dasar pendidikan pada *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* ini adalah:

1) Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

¹⁰⁵Dokumentasi *Ma'had Al-b'ithat Ad-diniah*, Yala: 2014, h. 9.

- 2) Pendidikan berdasarkan pada Ahlul-Sunnah Wal-Jama'ah.
- b. Tujuan pendidikan di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* yaitu:
 - 1) Patuhi agama dan menanam aqidah Islamiyah yang shaleh.
 - 2) Memberi ilmu pengetahuan internasional dan dunia globalisasi.
 - 3) Menanam sifat berpikir dan kecepatan terhadap teknologi.
 - 4) Menanam disiplin dan berakhlak yang baik.
 - 5) Menanam sifat sosialisasi terhadap lingkungan dan di masyarakat.
4. Struktur Pimpinan *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand



5. Keadaan Guru dan Murid

Keadaan Guru

Fungsi dan peranan guru di lembaga pendidikan sangat besar sekali tanggungjawab terhadap siswa dalam pendidikan, karena gurulah sebagai pendidik yang akan bertanggungjawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa maka gurulah yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu perlu diketahui bagaimana keadaan guru di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Yala (Patani).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 06 Desember 2017 bahwa secara keseluruhan jumlah guru di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* ialah:

- 547 orang, termasuk kepala sekolah,
- 14 orang jawatan kuasa,
- 482 orang guru dan
- 51 orang pegawai

Sedangkan tingkat pendidikan guru terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan. Untuk lebih jelas bagaimana latar belakang pendidikan guru ini akan diuraikan tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Ditinjau dari Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sanawi	40
2.	Diploma	48
3.	Sarjana	442
4.	Pasca Sarjana	17
	Jumlah	547

Kedaaan Murid

Siswa sebagai faktor penting dalam pendidikan untuk kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pendidikan sangat memerlukan siswa untuk kelangsungan dalam proses belajar mengajar, karena tanpa ada siswa tidak akan berlangsung proses belajar mengajar.

Adapun keadaan siswa di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Yala (Patani Selatan Thailand), dilihat dari jumlahnya tahun demi tahun semakin meningkat, karena dapat bantuan dan kepercayaan dari masyarakat pada umumnya terhadap ilmu agama dan ilmu di bagian umum sehingga siswa yang tercatat pada tahun 2017 secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah dan Jenis Kelamin Siswa Menurut Kelas di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand

No.	Kelas	Putra	Putri
1.	1 Ibtidai	93	67
2.	2 Ibtidai	244	238
3.	3 Ibtidai	350	538
4.	4 Ibtidai	313	556
5.	1 Mutawasit	329	541
6.	2 Mutawasit	-	2
7.	3 Mutawasit	164	604
8.	1 Sanawi	108	487
9.	2 Sanawi	74	273
10.	3 Sanawi	58	255
Jumlah		1733	3561

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha Ma'had Al-bi'that Ad-diniah Patani Selatan*

Thailand Tahun 2017

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana atau alat media dalam pendidikan merupakan salah satu peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan hal itu media dalam pembelajaran dalam kelas seperti buku bacaan, kursi, meja, papan tulis dan alat-alat audio visual, media pengajaran serta gambar-gambar yang berkaitan dengan pengajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* yang menjadi fasilitas dalam pendidikan terhadap siswa pada umumnya dan guru khususnya di bagian pengajian agama ataupun di bagian pengajian umum dan juga di bagian khusus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Nama Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	7	Baik
4	Ruang Tata Usaha	8	Baik
5	Laboratorium IPA	2	Baik
6	Laboratorium Komputer	2	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Kesehatan	1	Baik
9	Toilet Guru	4	Baik
10	Toilet Siswa	15	Baik
11	Asrama	2	Baik
12	Musholla	2	Baik
13	Gedung/Ruang Olahraga	7	Baik
14	Gedung Serba Guna (Aula)	2	Baik
15	Pos Satpam	1	Baik
16	Kantin	3	Baik
17	Tempat Parkir	2	Baik

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha Ma'had Al-bi'that Ad-diniah Patani Selatan*

7. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan pada *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* dibagi menjadi dua pendidikan, yaitu pendidikan bidang agama dan pendidikan bidang umum.

Adapun jenjang pendidikan agama di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* dibagi menjadi 3 jenjang yaitu: jenjang Ibtidaiyah selama 4 tahun, Mutawassitoh selama 3 tahun dan Tsanawiyah selama 3 tahun.

Sedangkan bagian umum adalah:

- a. M 1 s/d M 3 atau tingkat SLTP/SMP
- b. M 3 s/d M 6 atau tingkat SLTA/SMA

Bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar ada 4 bahasa, yaitu bahasa Arab, bahasa Thailand, bahasa Melayu dan bahasa Inggris.¹⁰⁶

Para siswa *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* selain mengikuti kegiatan rutinitas belajar mengajar juga mengikuti kegiatan-kegiatan tahunan yang dilaksanakan setiap tahun dalam membina dan mendidik akhlak siswa dengan sempurna, sehingga dapat mengembangkan potensi siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengadakan pertandingan olahraga warna yang terdiri dari 4 hari yaitu 2 hari perempuan dan 2 hari untuk laki-laki.
- b. Mengikuti kursus musim panas bagi siswa yang akan selesai. Kegiatan ini dapat dukungan dan kerjasama oleh masyarakat setempat.

¹⁰⁶Hasil Wawancara dengan Rosi Bensulong, Kepala *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*, Tanggal 06 Desember 2017 di Provinsi Yala, Selatan Thailand.

- c. Mengikuti seminar khusus bagi para siswa/i baru merupakan seminar untuk memperkenalkan lingkungan sekolah dan sistem pendidikan.
- d. Mengikuti acara pembagian sertifikat bagi siswa/i yang terdapat nilai tertinggi.
- e. Mengadakan majelis pembagian ijazah bagi para siswa/i yang akan selesai belajar dan pembagian syahadah bagi para siswa/i yang selesai Tsanawi.
- f. Mengadakan majelis permusyawaratan, pertemuan orang tua dan perjumpaan dengan alumni-alumni *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Yala.
- g. Mengadakan majelis keagamaan dengan setiap masing-masing kelompok pelajaran agama akan menampilkan media, audio visual dan gambar-gambar yang berkaitan dengan ilmu pelajaran. Dengan majelis ini akan dikunjungi oleh para siswa dan masyarakat umum.
- h. Mengikuti kegiatan keagamaan, seperti sambutan tahun baru, Maulid, dan Isra' Mi'raj. Dalam acara ini akan ikut serta oleh siswa dan masyarakat setempat.
- i. Mengadakan kegiatan perpisahan bagi siswa yang akan selesai studi.
- j. Kegiatan majelis pertandingan, seperti pidato, karangan karya ilmiah, olah raga dan sebagainya.¹⁰⁷

¹⁰⁷Hasil Wawancara dengan Kuding Etae, Ustaz *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*, Tanggal 20 Januari 2018 di Provinsi Yala, Selatan Thailand.

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah Patani Selatan Thailand*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah Patani Selatan Thailand* ini sebagai berikut:

1. Struktur Kurikulum Pendidikan Agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*.

Kurikulum pendidikan agama Islam ditingkat ibtidai ditentukan 5 mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran standar, ditentukan pula mata pelajaran tambahan, dan kegiatan-kegiatan untuk membina siswa sebagai berikut :

Mata Pelajaran	Kelas dan Waktu
	I
Pelajaran Standar	
1. Al-Qur'an	100
2. Al-Hadis	40
3. Tauhid	40
4. Fiqih	40
5. Sejarah	40
6. Akhlak	40
7. Bahasa Arab	80
8. Bahasa Melayu (Jawi)	80
Jumlah Alokasi Waktu Untuk Pelajaran Standar	460
Pelajaran Tambahan	
1. Tafsir	40
2. Bahasa Melayu (Rumi)	60
Kegiatan Membina Siswa	40
Jumlah Alokasi Waktu	Tidak Kurang dari 600 Jam

Berikut ini akan dicantumkan muatan kurikulum pendidikan agama Islam tingkat Ibtidai di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*. Struktur kurikulum yang digunakan di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* terdiri dari Indikator dan materi pembelajaran.

1. Mata Pelajaran Fiqih kelas I

a. Standar Kompetensi

Memahami prinsip dan ketentuan tentang ibadah, muamalat, munakahat dan jinayat.

Indikator	Materi Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian dan kepentingan suci.	1. Pengertian suci
2. Menyebutkan pembagian, jenis air dan pengertian, jenis najis dan cara menyucikan najis.	2. Air 2.1 Pengertian 2.2 Pembagian 2.3 Cara menyucikan
3. Menjelaskan pengertian, kepentingan dan pembagian hadas.	3. Hadas 3.1 Pengertian 3.2 Kepentingan 3.3 Pembagian
4. Menjelaskan pengertian, kepentingan dan cara menyucikan istinja'.	4. Istinja' 4.1 Pengertian 4.2 Kepentingan 4.3 Cara Menyucikan
5. Menjelaskan pengertian, kepentingan dan cara berwudhu.	5. Wudhu 5.1 Pengertian 5.2 Kepentingan 5.3 Cara berwudhu
6. Menjelaskan pengertian dan kepentingan dalam melaksanakan shalat.	6. Shalat dan Bacaan 6.1 Pengertian 6.2 Kepentingan 6.3 Rukun shalat 6.4 Waktu shalat fardhu 6.5 Azan dan iqomah
7. Menjelaskan pengertian dan kepentingan puasa.	7. Puasa 7.1 Pengertian 7.2 Kepentingan

2. Mata Pelajaran Akhlak Kelas I

a. Standar Kompetensi

Memahami perilaku terpuji dan mampu menerapkan pada diri sendiri agar dapat bermanfaat terhadap keluarga, masyarakat dan lingkungan setempat berupaya untuk melahirkan keadaan bahagia.

Indikator	Materi Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian dan perilaku terpuji.	1. Pengertian perilaku terpuji
2. Menyebutkan kepentingan dan nilai-nilai perilaku terpuji.	2. Kepentingan dan nilai-nilai perilaku terpuji : 2.1 Cara beri salam 2.2 Cara tidur 2.3 Cara makan dan minum 2.4 Cara masuk dan keluar kamar mandi
3. Menjelaskan bagaimana cara berperilaku terpuji.	3. Membiasakan berperilaku terpuji
4. Menghafalkan do'a.	4. Ketentuan do'a 4.1 Do'a menambah ilmu 4.2 Do'a sebelum dan setelah makan dan minum 4.3 Memberi salam 4.4 Do'a sebelum dan bangun tidur 4.5 Do'a masuk dan keluar kamar mandi 4.6 Do'a masuk masjid
5. Menyebutkan cara berperilaku dan dapat bermanfaat terhadap keluarga dan masyarakat.	5. Sikap terpuji terhadap keluarga dan masyarakat 5.1 Sikap terhadap orang tua 5.2 Sikap terhadap keluarga 5.3 Sikap terhadap guru
6. Menjelaskan pengertian dan kepentingan terhadap perilaku terpuji.	6. Pengertian dan kepentingan tentang : 6.1 Benar 6.2 Sabar 6.3 Menjaga kebersihan

3. Mata Pelajaran Hadist Kelas I

a. Standar Kompetensi

Memahami pengertian dan kepentingan prinsip-prinsip dasar, mampu menghafalkan dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator	Materi Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian hadis.	1. Pengertian hadis tentang 1.1 Islam 1.2 Iman 1.3 Akhlak terpuji 1.4 Sopan santun kepada orang tua 1.5 Akhlak ketika tidur 1.6 Akhlak ketika masuk dan keluar kamar mandi 1.7 Akhlak ketika makan 1.8 Ucapan yang baik 1.9 Keyakinan iman 1.10 Sifat malu 1.11 Hubungan saudara
2. Membaca dan menulis hadis.	2. Ajaran dan kepentingan hadis
3. Menjelaskan dan kepentingan hadis.	3. Menerapkan hadis yang ditetapkan
4. Menghafalkan hadis.	4. Hafal hadis

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Kelas I

a. Standar Kompetensi

Memahami pengertian, sejarah kelahiran, dan kepentingan Al-Qur'an serta mampu menghafalkan.

Indikator	Materi Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian, sejarah kelahiran dan kepentingan Al-Qur'an secara singkat.	1. Al-Qur'an 1.1 Pengertian 1.2 Kepentingan
2. Menjelaskan pengertian dan wahyu turunnya surat-surat yang ditetapkan.	2. Ketentuan surat 2.1 Al-fatihah 2.2 An-nas 2.3 Al-Falaq 2.4 Al-Ikhlas

	2.5 Al-Nashr 2.6 Al-Kafirun 2.7 Al-Kautsar 2.8 Al-Ma'un 2.9 Al-Quraisy 2.10 Al-Fil 2.11 Al-Humazah
3. Membaca dan menghafalkan surat yang ditetapkan.	3. Menghafalkan surat

5. Mata Pelajaran Sejarah Kelas I

a. Standar Kompetensi

Memahami pengertian, kepentingan setiap zaman sejarah Islam dan mampu mengkaji sejarah terhadap peristiwa yang terjadi.

Indikator	Materi Pembelajaran
1. Menjelaskan sejarah hidup Nabi Muhammad SAW sebelum menjadi Rasul.	1. Prakerasulan Muhammad SAW. 1.1 Sejarah singkat Kelahiran Nabi Muhammad SAW. 1.1.1 Keturunan 1.1.2 Wafatnya ayah Nabi 1.1.3 Kelahiran Muhammad SAW 1.2 Masa kanak-kanak 1.2.1 Nabi dalam asuhan 1.2.2 Orang yang memelihara 1.2.3 Membedah dada Nabi Muhammad SAW 1.3 Masa Remaja 1.3.1 Kewafatan ibu kandung 1.3.2 Pelihara oleh Abdul Mutholeb 1.3.3 Pelihara oleh Abu Tholeb 1.3.4 Perdagangan Nabi 1.3.5 Pernikahan Nabi dengan Khodijoh

Dalam kurikulum pendidikan agama di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* ini akan disesuaikan oleh pihak bidang kurikulum yang mengatur, rencana dan diserahkan kepada guru yang mengajar pelajaran masing-masing.¹⁰⁸

C. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala *Ma'had*, beliau juga mengatakan kurikulum pendidikan agama Islam memakai kurikulum sendiri yaitu, kurikulum *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* dan sebagian mata pelajaran tambahan berpanduan pada *Al-Azhar* negara Mesir berupaya menambahkan ilmu sehingga dapat memudahkan siswa untuk menyambung studinya di negara Arab yang diutamakan di negara Mesir. Oleh karena itu apabila hasil ujian Islamic Nasional Education Test (INET) yang berlaku satu tahun sekali pada akhir jenjang pendidikan ini tidak selaras dengan kurikulum kerajaan 2546 yang telah ditetapkan, maka pihak kurikulum *Ma'had* harus mengubah kurikulum sesuai dengan kurikulum kerajaan.¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan wakil ketua bidang kurikulum agama, beliau mengatakan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* adalah: *Pertama*, bahagian bidang pelajaran agama dan kurikulum mengadakan musyawarat untuk memberi arahan dan petunjuk kepada bahagian analisis, pengarang dan guru yang akan membuat

¹⁰⁸Hasil Wawancara dengan Wakil Bidang Kurikulum Agama Bapak Dunya, Pada Hari Senin Tanggal 25 Desember 2017.

¹⁰⁹Wawancara dengan Kepala *Ma'had* Bapak Rosi Bensulong, Pada Hari Rabu Tanggal 06 Desember 2017.

kitab/bahan terdiri dari 105 orang serta isi kandungan kurikulum dengan secara tertulis dalam lembar kertas pembinaan kurikulum dan latihan mengikuti pelajaran masing-masing yang disediakan. *Ketiga*, bagian pelajaran dan kurikulum musyawarat dengan guru yang bertanggung jawab pada jenjang masing-masing dan penganalisis serta menyerahkan lembar kertas pembinaan kurikulum dan latihan kepada bagian analisis dan kurikulum serta pengesahan yang akan ditanda tangan oleh bagian pelajaran dan diserahkan kepada guru yang bertanggung jawan terhadap jenjang pendidikan masing-masing. *Keempat*, bagian kurikulum yang mengawas pada jenjang masing-masing mulai serah lembar kertas pembinaan kurikulum dan latihan kepada bagian pengarang buku dan desain. *Kelima*, bagian pengarang buku dan desain melaksanakan tugasnya selama 3 hari. *Keenam*, bagian pengarang buku dan desain menyerah yang sudah mengarang dan desain kepada guru mata pelajaran masing-masing untuk mengecek, membetulkan. *Ketujuh*, bagian pengarang dan desain meneliti dan memperbaiki serta prin yang sudah diperbaiki. *Kelapan*, bagian pengarang dan desain menyerah yang sudah diperbaiki kepada bagian terbit untuk diterbitkan dan dijual.¹¹⁰

¹¹⁰Hasil Wawancara dengan Wakil Bidang Kurikulum Agama Bapak Dunya Lu'mak, Pada Hari Senin Tanggal 25 Desember 2017.

Perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* terdapat beberapa kendala internal dan external sebagai berikut :

a. Kendala Internal.

Yaitu bagian kurikulum kurang mendalami dan tidak yakin akan tercapainya matlamat sehingga tenaga bagian kurikulum harus mengikuti khusus.

b. Kendala External

Yaitu bagian kurikulum terdapat beberapa masalah dengan karena kurikulum *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* tidak selaras dengan kurikulum kerajaan maka terpaksa bagian kurikulum mengubah sesuai dengan kurikulum kerajaan.

Disamping itu bagian kurikulum dan guru mengajar akan mengevaluasi kurikulum dalam waktu lima tahun sekali dengan cara mengamati, wawancara dan analisis untuk manampung kekurangan sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akhlak beliau mengatakan bahwa, guru akan mengevaluasi terhadap kurikulum yang diterapkan oleh masing-masing guru dengan mengamati dan menilai perkembangan siswa selama sedang proses belajar mengajar baik itu dalam kelas maupun luar kelas dan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dari respon siswa, maka perlu guru mengadakan evaluasi setelah ujian semester.¹¹¹

¹¹¹Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akhlak Ustazah Syamilah, Pada Hari Senin Tanggal 25 Desember 2017.

Berdasarkan hasil wawancara kepala *Ma'had*, beliau mengatakan bahwa ada perkembangan kualitas guru terutama guru agama yang akan dilaksanakan oleh pihak bidang kurikulum agama dengan mengadakan khusus mengenai kurikulum untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap penyusunan kurikulum yang sebenarnya agar pembelajaran lebih efek dan efisien selain itu pihak bidang kurikulum pernah mengundang para ahli di bidang keguruan untuk menjadi nara sumber dan ada sebagian guru mengikuti khusus di luar *Ma'had* yang diundang oleh pihak departemen pendidikan dengan berbagai materi yang mengenai teknik mengajar dan cara membuat kurikulum dan sebagainya.

Dalam pengembangan kualitas guru ini ditentukan oleh pihak bidang kurikulum agama dan akan usaha mengadakan pada setiap bulan atau dua bulan sekali sesuai dengan jadwal libur *Ma'had* yang bertempat di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniyah* Patani Selatan Thailand.¹¹²

Hasil angket yang telah didapatkan jawaban dari beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan kurikulum pendidikan agama Islam dan pelaksanaannya berlaku di kelas 1 Ibtidai berjumlah 31 orang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Materi pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Sesuai	15	48.38
B.	Tidak sesuai	-	0
C.	Kadang-kadang	6	19.36
D.	Tidak tahu	10	32.26
Jumlah		N=31	100

¹¹²Wawancara dengan Kepala *Ma'had* Bapak Rosi Bensulong, Pada Hari Rabu Tanggal 06 Desember 2017.

Berdasarkan tabel di atas bahwa kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum siswa yang menjawab sesuai ada 48.38, siswa yang menjawab tidak sesuai ada 0, siswa yang menjawab kadang-kadang ada 19.36, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 32.26.

Tabel 4.5 Orang yang menyusun kurikulum dalam pembelajaran

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Guru bidang kesiswaan	7	22.58
B.	Guru bidang kurikulum	4	12.90
C.	Guru dan kepala sekolah	3	9.68
D.	Guru mata pelajaran	17	54.84
Jumlah		N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa orang yang menyusun kurikulum dalam pembelajaran dari jawaban siswa yang menjawab guru bidang kesiswaan ada 22.58, siswa yang menjawab guru bidang kurikulum ada 12.90, siswa yang menjawab guru dan kepala sekolah ada 9.68, dan siswa yang menjawab guru mata pelajaran ada 54.84.

Tabel 4.6 Penyusunan kurikulum sesuai dengan visi dan misi

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Sesuai	13	41.93
B.	Tidak sesuai	6	19.35
C.	Kurang	-	0
D.	Tidak tahu	12	38.70
Jumlah		N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa kesesuaian penyusunan kurikulum dengan visi dan misi dari jawaban siswa yang menjawab sesuai ada 41.93, siswa yang menjawab tidak sesuai ada 19.35, siswa yang menjawab kurang ada 0, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 38.70.

Tabel 4.7 Guru mengajar sesuai dengan kurikulum dengan baik

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Sesuai	16	51.61
B.	Tidak sesuai	6	19.35
C.	Kadang-kadang	5	16.12
D.	Tidak tahu	4	12.90
Jumlah		N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa guru mengajar sesuai dengan kurikulum dengan baik ada 51.61, siswa yang menjawab tidak sesuai ada 19.35, siswa yang menjawab kadang-kadang ada 16.12, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 12.90.

Guru mata pelajaran agama menerapkan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah yang ditetapkan dan guru masing-masing mencari ilmu pengetahuan dari berbagai buku dalam penyampaian pembahasan. Dalam hal ini pihak sekolah menyediakan jualan buku paket kepada siswanya untuk mempermudah pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.¹¹³

Tabel 4.8 Persiapan guru dalam proses mengajar

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Ada	21	67.74
B.	Tidak ada	3	9.67
C.	Kadang-kadang	5	16.13
D.	Tidak tahu	2	6.46
Jumlah		N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa persiapan guru dalam proses mengajar dari jawaban siswa yang menjawab ada 67.74, siswa yang menjawab tidak ada

¹¹³Wawancara dengan Kepala *Ma'had* bapak Rosi Bensulong...

ada 9.67, siswa yang menjawab kadang-kadang ada 16.13, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 6.46.

Tabel 4.9 Guru menggunakan metode mengajar sesuai dengan materi pembelajaran

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Sesuai	15	48.39
B.	Tidak sesuai	-	0
C.	Kadang-kadang	6	19.36
D.	Tidak tahu	10	32.25
Jumlah		N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa kesesuaian guru menggunakan metode dengan materi dari jawaban siswa yang menjawab sesuai ada 48.39, siswa yang menjawab tidak sesuai ada 0, siswa yang menjawab kadang-kadang ada 19.36, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 32.25.

Tabel 4.10 Guru menggunakan metode mengajar bervariasi

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Ada	18	58.07
B.	Tidak ada	-	0
C.	Kadang-kadang	8	25.80
D.	Tidak tahu	5	16.13
Jumlah		N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa guru menggunakan metode mengajar bervariasi dari jawaban siswa yang menjawab ada 58.07, siswa yang menjawab tidak ada ada 0, siswa yang menjawab kadang-kadang ada 25.80, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 16.13.

Tabel 4.11 Kurikulum yang diterapkan guru telah berhasil/tuntas

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Berhasil	8	25.80
B.	Tidak berhasil	-	0
C.	Berhasil setengah	4	12.91
D.	Tidak tahu	19	61.29
Jumlah		N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa keberhasilan kurikulum yang diterapkan guru dari jawaban siswa yang menjawab berhasil ada 25.80, siswa yang menjawab tidak berhasil ada 0, siswa yang menjawab berhasil setengah ada 12.91, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 61.29.

Tabel 4.12 Sikap guru agama dalam mengajar

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Baik	13	41.94
B.	Sangat baik	15	48.39
C.	Tidak berubah	-	0
D.	Biasa saja	3	9.67
Jumlah		N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa sikap guru agama dalam mengajar dari jawaban siswa yang menjawab baik ada 41.94, siswa yang menjawab sangat baik ada 48.39, siswa yang menjawab tidak berubah ada 0, dan siswa yang menjawab biasa saja ada 9.67.

Tabel 4.13 Guru memiliki kompetensi guru

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Ada	19	61.30
B.	Tidak ada	-	0
C.	Biasa saja	6	19.35
D.	Tidak tahu	6	19.35
Jumlah		N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa guru memiliki kompetensi guru siswa yang menjawab ada 61.30, siswa yang menjawab tidak ada ada 0, siswa yang menjawab biasa saja ada 19.35, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 19.35.

D. Analisis Hasil Penelitian

Untuk analisis hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui data hasil penelitian tentang kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* ini memakai kurikulum sendiri yaitu kurikulum *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* dan disesuaikan dengan kurikulum kerajaan tahun 2546 yang akan diatur oleh bidang kurikulum *Ma'had*.

Dari hasil wawancara dapat dianalisis bahwa guru pembelajaran agama telah memiliki kompetensi guru dan setiap guru mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik dan lancar meskipun respon dari siswa kurang memahami secara keseluruhan tetapi guru usaha menolong siswa untuk dapat memahami bersama dengan berbagai metode dan guru selalu ada mengevaluasi selama dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil angket siswa dapat dianalisis bahwa guru-guru di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand ini mengajar sesuai dengan kurikulum *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga dalam proses mengajar lebih efektif.

Dalam penyusunan kurikulum oleh masing-masing guru telah sesuai dengan visi dan misi sekolah sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan

dengan lancar dengan oleh kerana guru itu ada persiapan dengan menggunakan metode mengajar sesuai dengan materi suatu pembelajaran dan bervariasi, maka kurikulum yang diterap oleh guru berhasil dengan berupaya pencapaian tujuan pendidikan.

Peneliti juga ada observasi keadaan guru sedang mengajar terdapat bahwa guru memulai mengajar dengan memberi salam dan dalam penyampaian materi sangat baik sehingga siswa menyenangkan dalam belajar mengajar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan pada siswa kelas 1 Ibtidai Unit 3 di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand, tentang kurikulum pendidikan agama Islam dan aplikasinya Patani Selatan Thailand maka dapat disimpulkan:

1. Kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani selatan thailand memakai kurikulum sendiri yaitu, kurikulum *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* dan sebagian mata pelajaran tambahan berpanduan pada *Al-Azhar* negara Mesir. Adapun kurikulum pendidikan agama Islam ditingkat Ibtidai ditentukan 8 mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran standar, ditentukan pula mata pelajaran tambahan 2 mata pelajaran, dan kegiatan-kegiatan untuk membina siswa.
2. Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand adalah bidang pelajaran agama dan kurikulum mengadakan musyawarat untuk menetapkan tugas dan petugas yang bertanggung jawab serta waktu yang akan membuat kitab/buku secara bertahap. *Pertama*, memberi arahan dan petunjuk kepada bahagian analisis, pengarang dan guru yang akan membuat kitab/bahan terdiri dari 105 orang serta isi kandungan kurikulum dengan secara tertulis dalam lembar kertas pembinaan kurikulum dan latihan mengikuti pelajaran masing-masing yang disediakan. *Ketiga*, bahagian

pelajaran dan kurikulum musyawarat dengan guru yang bertanggung jawab pada jenjang masing-masing dan penganalisis serta menyerahkan lembar kertas pembinaan kurikulum dan latihan kepada bahagian analisis dan kurikulum serta pengesahan yang akan ditanda tangan oleh bahagian pelajaran dan diserahkan kepada guru yang bertanggung jawab terhadap jenjang pendidikan masing-masing. *Keempat*, bahagian kurikulum yang mengawas pada jenjang masing-masing mulai serah lembar kertas pembinaan kurikulum dan latihan kepada bahagian pengarang buku dan desain. *Kelima*, bahagian pengarang buku dan desain melaksanakan tugasnya selama 3 hari. *Keenam*, bahagian pengarang buku dan desain menyerah yang sudah mengarang dan desain kepada guru mata pelajaran masing-masing untuk mengecek, membetulkan. *Ketujuh*, bahagian pengarang dan desain meneliti dan memperbaiki serta prin yang sudah diperbaiki. *Kelapan*, bahagian pengarang dan desain menyerah yang sudah diperbaiki kepada bahagian terbit untuk diterbit dan dijual.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian ini terbagi kepada lima yaitu:

1. Untuk Instansi Pemerintah

Kepada pemerintah negara Thailand diharapkan mempeduli umat muslim dalam pendidikan bidang agama agar umat Islam memenuhi keilmuan keagamaan.

2. Untuk Yayasan dan Kepala Sekolah

Diharapkan kepada Yayasan memenuhi tanggung jawab atas kependidikan kepada rakyat secara keseluruhan dan diharapkan kepada kepala pimpinan *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* memenuhi bantuan dan layanan mengenai fasilitas baik siswa maupun para guru untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

3. Untuk Guru

Hendaknya guru agama lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan, benar-benar menguasai materi dengan baik, dan diharapkan guru tetap semangat atas pendirian keguruan dalam membina dan meningkatkan pemahaman siswa agar melahirkan siswa yang berilmu pengetahuan.

4. Untuk Masyarakat dan Orang Tua.

Kepada masyarakat diharapkan berpartisipasi dengan memberi saran terhadap alumni-alumni yang telah selesai studi di *Ma'had* untuk mendukung sehingga mereka terus semangat mengembangkan ilmu dalam membina dan mendidik anak bangsa dan kepada orang tua siswa diharapkan mengikuti dan mengamati kegiatan belajar anaknya dirumah untuk keberhasilan pendidikan.

5. Untuk Siswa

Diharapkan siswa bersungguh-sungguh dalam pembelajaran dan benar-benar berniat dengan ikhlas dalam menuntut ilmu. Sehingga

ilmu yang terdapat berkat dan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat masa depan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Asas Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Hakikat Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum*. Awalnya mempunyai pengertian a *running course*, dan dalam bahasa Perancis yakni *courier* berarti *to run* (berlari). Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah.¹

Secara filosofis, hakikat kurikulum adalah model yang diacu oleh pendidikan dalam upaya membentuk citra sekolah dengan mewujudkan tujuan pendidikan yang disepakati. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan memiliki kurikulum masing-masing. Ada perbedaan antara kurikulum pendidikan umum dengan kurikulum pendidikan kejuruan. Jika kurikulum berbeda, cara yang ditempuh dalam mengimplementasikan kurikulum pun akan berbeda.²

Menurut Syaibani (1979) kurikulum yang dalam bahasa Arabnya *manhaj* diartikan jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Dalam lapangan pendidikan, *manhaj* dimaksudkan sebagai jalan terang yang dilalui pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.³

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mengembangkan pengetahuan agar mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah.

Kurikulum merupakan komponen sistem pendidikan yang paling rentan terhadap perubahan. Paling tidak ada tiga faktor yang membuat kurikulum harus selalu dirubah atau diperbaharui. *Pertama*, karena adanya perubahan filosofi

¹Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 3.

²Hasan Basri, Maman Abd. Djalil, *Filsafat Pendidikan ...*, h. 128.

³Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, h. 52.

tentang manusia dan pendidikan, khususnya mengenai hakikat kebutuhan peserta didik terhadap pendidikan/pembelajaran. *Kedua*, karena cepatnya perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga *subject matter* yang harus disampaikan kepada peserta didik pun semakin banyak dan beragam. *Ketiga*, adanya perubahan masyarakat, baik secara sosial, politik, ekonomi, maupun daya dukung lingkungan alam, baik pada tingkat lokal maupun global. Karena adanya faktor-faktor tersebut, maka salah satu kriteria baik buruknya sebuah kurikulum bisa dilihat pada fleksibilitas dan adaptabilitasnya terhadap perubahan. Selain itu juga dilihat dari segi kemampuan mengakomodasikan isu-isu atau muatan lokal dan isu-isu global. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pendidikan harus mampu mengantarkan peserta didik untuk hidup pada zaman mereka, serta memiliki wawasan global dan mampu berbuat sesuai dengan kebutuhan lokal.⁴

Berdasarkan di atas dapat di simpulkan bahwa, kurikulum itu merupakan suatu program pendidikan yang harus dilaksanakan bagi lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar, sehingga kegiatan pendidikan di suatu lembaga pendidikan berjalan dengan lancar.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵

2. Asas Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Mengembangkan kurikulum bukan sesuatu yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dan banyak pertanyaan yang dapat diajukan dengan beberapa pertanyaan, maka kurikulum pendidikan agama Islam diperlukan dengan beberapa asas yang mendasari setiap kurikulum, asas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Asas Filosofis

⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 98.

⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan ...*, h. 21.

Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi manusia yang “baik”. Apakah yang dimaksud dengan “baik” pada hakikatnya ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut negara, tapi juga guru, orang tua, masyarakat bahkan dunia.

Asas filsafat ini memberikan berkenaan dengan arah pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara. Dengan dasar tersebut, sehingga susunan kurikulum mengandung suatu kebenaran, baik disegi nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut oleh negara, tapi juga guru, orang tua, dan masyarakat.

b. Asas Psikologis

1) Psikologis anak

Sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak, yakni menciptakan situasi-situasi di mana anak dapat belajar untuk mengembangkan bakatnya.

2) Psikologis belajar

Pendidikan di sekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak-anak dapat dididik, dapat dipengaruhi kelakuannya. Anak-anak dapat belajar, dapat menguasai sejumlah pengetahuan, dapat mengubah sikapnya, dapat menerima norma-norma, dapat menguasai sejumlah keterampilan.⁶

Berdasarkan asas psikologis ini memberikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik, sesuai dengan bakatnya, memperhatikan kecakapan pemikiran dan perbedaan antara satu peserta didik dengan lainnya. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan teori-teori perubahan tingkah laku anak.

Beberapa teori belajar yang dikenal antara lain:

- 1) Behaviorisme
- 2) Psikologi Daya
- 3) Perkembangan kognitif
- 4) Teori Lapangan

⁶Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 10.

5) Teori Kepribadian.⁷

Jadi, pada dasar pendidikan tidak terlepas kaitannya dengan asas psikologi, sebab dalam perumusan kurikulum dalam pendidikan harus sesuai dengan perkembangan peserta didik, sesuai dengan bakat, dan inteligensi antara peserta didik yang lain.

c. Asas Sosiologis

Sosiologi adalah ilmu tentang struktur sosial, proses sosial, perkembangan masyarakat dan perubahannya.⁸ Asas sosiologis mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa dimuka bumi ini. Suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat.⁹ Anak tidak hidup sendiri terisolasi dari manusia lainnya, ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Di situ ia harus memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukan dengan penuh tanggungjawab, baik sebagai anak, maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat. Tuntutan masyarakat tak dapat diabaikannya.

Oleh sebab masyarakat suatu faktor yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum, maka masyarakat dijadikan salah satu asas.

d. Asas Organisatoris

Asas ini berkenaan dengan masalah, dalam bentuk yang bagaimana bahan pelajaran akan disajikan? Apakah dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, atautkah diusahakan adanya hubungan antara pelajaran yang diberikan, Misalnya dalam bentuk broad-field atau bidang studi seperti IPA, IPS, Bahasa, dan lain-lain.¹⁰

⁷Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 37.

⁸Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57.

⁹Imran Manan, *Definisi Sosio-Antropologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 15.

¹⁰Nasution, *Asas-asas Kurikulum ...*, h. 14.

Jadi, asas organisatoris memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran itu disusun, dan bagaimana penentu luas dan urutan mata pelajaran.

e. Asas Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi satu sama lain tidak dapat dipisahkan sebab ilmu pengetahuan yang hanya sebagai ilmu untuk bahan bacaan tanpa di praktikan untuk kepentingan umat manusia hanyalah suatu teori yang mati, sebaliknya praktik yang tanpa didasari oleh ilmu pengetahuan hasilnya akan sia-sia.¹¹

Asas teknologi ini sangat penting dalam sebuah ilmu pengetahuan upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu pegangan dalam pengembangan kurikulum ialah prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh *Ralph Tyler*. Ia mengemukakan kurikulum ditentukan empat faktor atau asas utama yaitu:

- (1) *Falsafah* bangsa, masyarakat, sekolah dan guru-guru (aspek filosofis).
- (2) Harapan dan kebutuhan masyarakat (orang tua, kebudayaan masyarakat, pemerintah, agama, ekonomi, dan sebagainya) (aspek sosiologis).
- (3) Hakikat *anak* antara lain taraf perkembangan fisik, mental, psikologis, emosional, sosial serta cara anak *belajar* (aspek psikologis).
- (4) Hakikat *pengetahuan* atau disiplin ilmu (bahan pembelajaran).¹²

Jadi, empat faktor atau asas utama ini sebagai salah satu pegangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum pendidikan sehingga perkembangan berbagai aspeknya, serta cara menyampaikan bahan pelajaran agar dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan.

Menurut Muhaimin, bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

1. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan/atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami

¹¹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 78.

¹²Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 6.

dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah/Hadis. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tertentu.

2. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹³

Jadi menurut penulis, pendidikan agama Islam yang akan diberikan kepada siswa itu tidaklah hanya untuk mengerti dan dipahami tetapi juga untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam serta menumbuh kembang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Karakteristik Peran Kurikulum

Menurut Saliman dan Sudarsono, karakteristik adalah mempunyai sifat yang khas yang tak dapat disembunyikan.¹⁴ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakteristik adalah memiliki sifat khas sesuai dengan perwatakan; deskripsi ciri-ciri khas dan utama dari suatu obyek atau suatu kepribadian; perwatakan yang bersifat khas.¹⁵

Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengembang peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Kalau kita analisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dimana sekolah sebagai institusi sosial melaksanakan operasinya, maka kita akan menentukan paling tidak 3 jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yakni: (1). Peranan konservatif, (2). Peranan kritis dan evaluatif, dan (3). Peranan kreatif. Ketiga

¹³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 6.

¹⁴Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 116.

¹⁵Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 413.

peranan ini sama pentingnya dan antara ketiganya perlu dilaksanakan secara keseimbangan.¹⁶

Jadi menurut penulis, karakteristik peran kurikulum adalah sifat khas, ciri-ciri dan utama dari suatu obyek atau suatu kepribadian dalam mengembangkan keseimbangan antara spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat.

Pola-pola pengorganisasian kurikulum ada banyak macamnya tetapi yang kami pandang perlu untuk dikemukakan pada kesempatan ini ada 3 macam yaitu :

1. *Separated Subject Curriculum*

Pengorganisasian *separated subject curriculum* telah dilaksanakan sejak lama hingga sekarang masih banyak dipertahankan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Setiap mata pelajaran disusun secara terpisah satu sama lain dengan waktu yang dibatasi dan dipegang oleh guru baik oleh bidang studi maupun oleh guru kelas.

Ciri-ciri organisasi *separated subject curriculum* akan tertera sebagai berikut:

a. Di lihat dari segi tujuan

Keuntungannya:

- Dapat mencapai pengetahuan secara mendalam.
- Dapat menstandarkan pengetahuan peserta didik yang terbesar dibanyak tempat.
- Dapat menyaragamkan fasilitas yang disediakan.

Kekurangannya:

- Pengetahuan yang didapat kurang.
- Sarana pendidikan jadi kaku.
- Kurikulum kurang fleksibel.¹⁷

Kurikulum ini menyajikan segala bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran (subjects) yang terpisah-pisah satu sama lain, seakan-akan ada

¹⁶Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 95.

¹⁷Dakir, *Perencanaan dan ...*, h. 34.

batas pemisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain juga antara suatu kelas dengan kelas yang lain.

2. *Correlated Curriculum* :

Pada dasarnya organisasi kurikulum ini menghendaki agar mata pelajaran itu satu sama lain ada hubungan, bersangkut paut (*correlated*) walaupun mungkin batas-batas yang satu dengan yang lain masih dipertahankan.

Beberapa kebaikan *Correlated Curriculum* dapat disebutkan antara lain:

- a. Dengan korelasi pengetahuan murid lebih integral, tidak terlepas-lepas (berpadu)
- b. Korelasi memberikan pengertian yang lebih luas dan mendalam karena memandang dari berbagai sudut.

Adapun di samping kebaikan yang ada tersebut, ada keberatan yang diajukan terhadap *correlated curriculum* ini yakni sebagai berikut:

- a. Sulit untuk menghubungkan dengan masalah-masalah yang hangat mendalam kehidupan sehari-hari sebab dasarnya subject centered
- b. Brood fields tidak memberikan pengetahuan yang sistematis dan mendalam untuk sesuatu mata pelajaran sehingga hal ini dipandang kurang cukup untuk bekal mengikuti pelajaran di perguruan tinggi.¹⁸

Jadi, *correlated curriculum* ini merupakan kurikulum gabungan atau *correlated* ini didorong oleh usaha mengadakan integrasi dalam pengetahuan anak upaya mencegah penguasaan bahan yang banyak.

3. *Integrated Curriculum*

Usaha mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran menghasilkan kurikulum yang integrated atau terpadu. Integrasi ini tercapai dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan pemecahannya dengan bahan dari segala macam disiplin atau mata pelajaran yang diperlukan.¹⁹

¹⁸Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 3.

¹⁹Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 1991), h. 111.

Ada Beberapa manfaat kurikulum yang “*Integrated*” ini dapat disebutkan sebagai berikut :

- a. Segala sesuatu yang dipelajari anak merupakan unit yang bertalian erat, bukan fakta yang terlepas satu sama lain.
- b. Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar, murid dihadapkan kepada masalah yang berarti dalam kehidupan mereka.
- c. Kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat.

Keberatan-keberatan yang dilontarkan orang kepada kurikulum yang *integrated* ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru-guru kita belum disiapkan untuk melaksanakan kurikulum ini.
- b. Kurikulum ini tidak mempunyai organisasi yang sistematis.
- c. Kurikulum ini memberatkan tugas guru.²⁰

Jadi, *integrated curriculum* ini merupakan kurikulum yang menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas antara satu mata pelajaran dengan yang lain.

Ada lagi yang harus diperhitungkan yaitu kurikulum “tersembunyi” (*hidden curriculum*). “Kurikulum” ini antara lain berupa “aturan tak tertulis” di kalangan siswa misalnya “harus kompak terhadap guru” yang turut mempengaruhi suasana pengajaran dalam kelas. Kurikulum tersembunyi ini dianggap oleh kalangan tertentu tidak termasuk kurikulum karena tidak direncanakan.²¹

Kurikulum *hidden curriculum* merupakan aturan yang tak tertulis yang dirancang dan dipikirkan oleh guru, tidak dirancang oleh pemerintah pusat/kantor sebagai panduan mengajar. Kurikulum ini tidak diterapkan secara umum dalam pembelajaran oleh karena pelaksanaan *hidden kurikulum* merupakan cara kreatif tersendiri guru dalam menanamkan nilai-nilai, misalnya nilai moral.

C. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

²⁰Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum ...*, h. 5.

²¹Nasution, *Kurikulum dan....*, h. 6.

Istilah pengembangan menunjukkan kepada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang “baru” di mana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan. Pengertian pengembangan kurikulum juga terkait penyusunan kurikulum itu sendiri dan pelaksanaannya pada satuan pendidikan disertai dengan evaluasi dan intensif. Pengembangan kurikulum merupakan suatu cara untuk merencanakan dan melaksanakan kurikulum pendidikan pada suatu satuan pendidikan, agar menghasilkan sebuah kurikulum yang kolaboratif, akomodatif, sehingga menghasilkan kurikulum yang ideal operasional (dapat dilaksanakan), yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan dan daerah masing-masing.²²

Dalam pengembangan kurikulum suatu kurikulum banyak pihak yang turut partisipasi, yaitu: administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru-guru, dan orang tua murid serta tokoh-tokoh masyarakat. Dari pihak-pihak tersebut yang secara terus menerus turut terlibat dalam pengembangan kurikulum adalah: administrator, guru dan orang tua.²³

Kurikulum pada jenjang pendidikan manapun biasanya dikembangkan dengan menganut prinsip-prinsip tertentu, prinsip yang dianut merupakan kaidah yang menjiwai kurikulum itu. Pada dasarnya guru harus bisa menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang telah ditentukan oleh para pengambil keputusan, namun demikian khususnya pada tataran pelaksanaan kurikulum di sekolah, bisa juga diciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Karena itu selalu mungkin terjadi suatu kurikulum sekolah menggunakan prinsip-prinsip yang berbeda dengan yang digunakan dalam kurikulum sekolah lainnya.²⁴

Pengembangan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

²²Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 34.

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 155.

²⁴Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 26.

1) Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu.

2) Prinsip Fleksibilitas (keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis dan kaku.

3) Prinsip Berkesinambungan (kontinuitas)

Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, tingkat perkembangan siswa. Dengan prinsip ini, tampak jelas alur dan keterkaitan di dalam kurikulum tersebut sehingga mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.²⁵

4) Prinsip berasaskan Islam termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafat, tujuan-tujuan, kandungan-kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan, dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam.

5) Prinsip Kedinamisan adalah agar kurikulum itu tidak statis, tetapi dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial.

6) Prinsip individualitas adalah bagaimana kurikulum memperhatikan perbedaan dan pembawaan dan lingkungan anak pada umumnya yang meliputi seluruh aspek pribadi anak didik, seperti perbedaan jasmani, watak inteligensi, bakat serta kelebihan dan kekurangan.²⁶

7) Prinsip Keseimbangan

²⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 30.

²⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 161.

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proposional dan fungsional antara berbagai program dan sub-program, antara semua mata ajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan.

8) Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral.

9) Prinsip Mutu

Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedang mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas.²⁷

10) Prinsip Relevansi

Secara umum, istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Masalah relevansi pendidikan dengan kehidupan dapat tinjau sekurang-kurangnya dari tiga segi: *Pertama*, relevansi pendidikan dengan perkembangan kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. *Kedua*, relevansi pendidikan dengan lingkungan hidup murid dan *Ketiga*, relevansi pendidikan dengan tuntutan dalam dunia pekerjaan.

11) Prinsip Efektifitas

Efektifitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau dapat diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Di dalam pendidikan, efektifitas ini dapat kita tinjau dari dua segi efektifitas mengajar guru, dan efektifitas belajar murid.

12) Prinsip Efisiensi

²⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan ...*, h. 32.

Efisiensi suatu usaha pada dasarnya merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dan usaha yang telah dikeluarkan (input).²⁸

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu lembaga pendidikan harus mencakupi langkah-langkah yang berdasarkan prinsip untuk mengembang kurikulum.

Dalam pengembangan kurikulum terdapat dua proses utama, yaitu pengembangan pedoman kurikulum dan pengembangan pedoman instruksional.

1. Pedoman Kurikulum meliputi:

- Latar belakang yang berisi rumusan falsafah dan tujuan lembaga pendidikan, populasi yang menjadi sasaran, rasional bidang studi atau matakuliah, struktur organisasi bahan pelajaran.
- Silabus yang berisi mata pelajaran secara lebih terinci yang diberikan yakni scope (ruang lingkup) dan sequence-nya (urutan pengajiannya).
- Disain evaluasi termasuk strategi revisi atau perbaikan kurikulum mengenai:
 - Bahan pelajaran
 - Organisasi bahan dan strategi instruksionalnya.

2. Pedoman instruksional untuk tiap mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus.²⁹

Pengembangan kurikulum dilaksanakan secara bertahap. Dalam kaitan ini, ada tiga tahap mengembang kurikulum, yaitu:

1. Pengembangan kurikulum pada tingkat lembaga

Tahap pengembangan kurikulum tingkat lembaga ini masih bersifat umum. Materi didalamnya mencakupi tiga pokok yaitu :

a. Perumusan tujuan institusional

Perumusan tujuan institusional adalah perumusan tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan demikian peserta didik setelah mereka

²⁸Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005). h. 49.

²⁹Nasution, *Kurikulum dan....*, h. 8.

menyelesaikan keseluruhan program pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Misalnya; sekolah dasar, sekolah menengah pertama/atas dan perguruan tinggi dan sebagainya.³⁰

b. Penetapan isi dan struktur program

Maksud penetapan isi dan struktur program adalah menetapkan bidang-bidang studi yang akan diajarkan di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan penetapan struktur program adalah penetapan tentang: jenis-jenis program pendidikan, sistem semester (catur wulan), jumlah bidang studi dan alokasi waktu yang diperlukan.

c. Penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum

Strategi adalah istilah yang menunjuk kepada upaya memilih, menyusun dan memobilisasi segala cara, tenaga dan sarana untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu strategi juga menunjuk pada cara-cara melaksanakan suatu program atau cara-cara mencapai tujuan secara efisien.³¹ Atas dasar tujuan instruksional, isi kurikulum dan struktur program yang telah ditetapkan, kini perlu disusun strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan.

Ini mencakup penyusunan strategi atau cara dalam:

- 1) Melaksanakan pengajaran,
 - 2) Mengadakan penilaian,
 - 3) Mengadakan bimbingan dan penyuluhan,
 - 4) Melaksanakan administrasi.³²
2. Pengembangan program pada setiap bidang studi

Pengembangan program pada setiap bidang studi dimaksudkan untuk mencapai tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler adalah tujuan setiap bidang studi yang dicapai selama program itu diajarkan. Kegiatan dalam pengembangan program pada setiap bidang studi dilaksanakan dengan menempuh beberapa langkah yaitu:

³⁰Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 216.

³¹Subandijah, *Pengembangan dan ...*, h. 216.

³²Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 67.

- a. Merumuskan tujuan kurikuler,
- b. Merumuskan tujuan instruksional umum,
- c. Menetapkan pokok bahasan/sub pokok bahasan,
- d. Menyusun garis-garis besar program pengajaran.

Tujuan instruksional adalah tujuan satuan pelajaran yang lebih khusus dari pada tujuan kurikuler. Apabila ketiga kegiatan diatas telah dikerjakan, maka kegiatan terakhir adalah menyusun apa yang disebut dengan garis-garis besar program pengajaran (GBPP), GBPP inilah yang digunakan oleh guru atau staf pengajar sebagai patokan dalam menjalankan dalam proses belajar mengajar.³³

3. Pengembangan program pengajaran di kelas

Tahap ini merupakan tahap kewenangan guru untuk mengembangkan program pengajaran di kelas, maka guru perlu memperolehnya lebih lanjut dalam bentuk satuan pelajaran (SP) SP merupakan suatu sistem, yang memiliki komponen-komponen :

- a. Tujuan instruksional umum (yang diambil dari GBPP),
- b. Tujuan instruksional khusus (pejabaran dari tujuan instruksional umum oleh guru),
- c. Materi pelajaran,
- d. Kegiatan belajar-belajar,
- e. Alat dan sumber belajar,
- f. Evaluasi.³⁴

Jadi, pengembangan kurikulum dilaksanakan secara bertahap yaitu: pengembangan kurikulum pada tingkat lembaga, pengembangan program pada setiap bidang studi dan pengembangan program pengajaran di kelas.

Adapun di dalam Al-Qu'ran dan Hadis ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman operasional dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kerangka dasar tersebut adalah, (1) Tauhid, dan (2) Perintah membaca.

1. Tauhid

³³Zakiah Daradjat, DKK, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 129.

³⁴Subandijah, *Pengembangan dan ...*, h. 218.

Tauhid sebagai kerangka dasar utama kurikulum harus dimantapkan semenjak masih bayi dimulai dengan memperdengarkan kalimat-kalimat tauhid seperti azan atau iqamah terhadap anak yang baru dilahirkan.

2. Perintah membaca

Kerangka dasar selanjutnya adalah perintah “membaca” ayat-ayat Allah yang meliputi tiga macam ayat yaitu:

- a. Ayat Allah yang berdasarkan wahyu,
- b. Ayat Allah yang ada pada diri manusia, dan
- c. Ayat Allah yang terdapat di alam semesta di luar diri manusia.³⁵

Jadi, Tauhid dan perintah membaca sebagai kerangka dasar dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam dengan berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadis.

D. Esensi dan Pelaksanaan Kurikulum dalam Pendidikan

1. Esensi Kurikulum dalam Pendidikan

- a. Ada beberapa pendekatan pengembangan

1) Pendekatan Berdasarkan Materi

Perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasarkan materi, inilah mula-mula dilaksanakan. Inti dari proses belajar mengajar ditentukan oleh pemilihan materi.

2) Pendekatan Berdasarkan Tujuan

Penyusunan kurikulum dengan pendekatan berdasarkan tujuan, artinya bahwa tujuan pendidikan dicantumkan terlebih dahulu. Dari tujuan inilah dijabarkan menjadi tujuan-tujuan yang lebih rinci, yang akhirnya ke tujuan yang bersifat operasional.

3) Pendekatan Berdasarkan Kemampuan

³⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 155.

Sebetulnya penyusunan kurikulum berdasarkan kemampuan sama dengan penyusunan kurikulum berdasarkan tujuan.³⁶

b. Komponen-komponen Kurikulum

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pendidikan sebagai alat mencapai tujuan pendidikan, maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lainnya.³⁷ Berikut akan diuraikan secara singkat dari masing-masing komponen tersebut:

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Dalam skala mikro tujuan kurikulum berhubungan dengan misi dan visi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit seperti tujuan mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.³⁸

Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada pun tujuan kelembagaan pendidikan dinamakan dengan tujuan institusional, sebagaimana diuraikan berikut ini.

a. Tujuan Institusional

Institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh suatu lembaga pendidikan, artinya apa yang seharusnya dimiliki siswa setelah tamat dari lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu tujuan institusional merupakan kemampuan yang diharapkan untuk dimiliki siswa (anak didik) setelah mereka menyelesaikan program studinya pada lembaga tersebut.³⁹

³⁶Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 98.

³⁷Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 81.

³⁸Sunaryo Kartadinata, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 49.

³⁹Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional ...*, h. 50.

b. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sesuatu program studi. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan, maka isi pengajaran yang telah disusun diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan memiliki tujuan kurikuler yang biasanya dapat dilihat dari GBPP dari suatu bidang studi. Dari GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) tersebut terdapat suatu tujuan kurikuler yang perlu dicapai oleh anak didik setelah ia menyelesaikan pendidikannya.⁴⁰

Jadi, tujuan kurikuler ini merupakan penjabaran dari tujuan institusional, dan tujuan kurikuler ini adalah tujuan bidang studi atau mata pelajaran yang harus mencerminkan hakikat keilmuan yang ada dalam di bidang studi itu.

c. Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional merupakan tujuan yang paling khusus, merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat dfinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.⁴¹

Tujuan instruksional merupakan bagian dari tujuan kurikuler, sehingga anak didik harus memiliki kemampuan setelah mempelajari pembahasan dalam bidang studi tertentu dan upaya mengetahui hasil belajar sampai di mana tujuan itu telah tercapai.

2) Komponen Isi/Materi

Komponen isi/materi adalah segala sesuatu yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi bidang-bidang studi yang disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada.⁴²

Isi kurikulum merupakan bahan ajar yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar, isinya harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan yang tidak terlepas dari kaitanya dengan kondisi anak didik pada setiap jenjang pendidikan .

⁴⁰Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar ...*, h. 13.

⁴¹Sunaryo Kartadinata, *Kurikulum & Pembelajaran ...*, h. 51.

⁴²Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar ...*, h. 84.

3) Komponen Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksanakannya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, oleh sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum.⁴³

4) Komponen Media atau Sarana dan Prasarana

Media merupakan sarana perantara dalam pengajaran. Media merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kata media berasal dari bahasa Latin "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah" "perantara" atau "pengantar".⁴⁴

Dalam ketepatan pemilihan media yang digunakan guru akan membantu kelancaran untuk pencapaian tujuan pengajaran dalam proses belajar mengajar, maka pemilihan media tersebut harus sesuai untuk menyajikan kepada peserta didik dalam mempermudah siswa untuk memahami, menerima, menanggapi sesuatu yang telah diajarkan oleh guru.

5) Komponen Proses Belajar Mengajar

Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.⁴⁵

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.⁴⁶ Evaluasi kurikulum sebenarnya dimaksudkan untuk

⁴³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23.

⁴⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), h. 3.

⁴⁵Subandijah, *Pengembangan ...*, h. 6.

⁴⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 29.

memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode instruksional, serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa.⁴⁷

Dalam kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa karakteristik penting, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi.
- b. Lebih bersifat tidak lengkap.
- c. Mempunyai sifat kemermaknaan relatif.

Di samping karakteristik, evaluasi juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- d. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- e. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.⁴⁸

Demikian bervariasinya fungsi evaluasi, maka sangat penting bagi para guru dalam merencanakan kegiatan evaluasi, sebaliknya perlu mempertimbangkan lebih dahulu antara karakteristik dengan fungsi yang manakah, yang hendak dibuat bagi para siswa upaya lebih efek dan efisiensi.

Menurut Hasan Langgulung ada 4 komponen utama kurikulum yaitu:

- a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang ingin kita bentuk dengan kurikulum tersebut.

⁴⁷Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 191.

⁴⁸Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

- b. Pengetahuan (*knowledge*), informasi-informasi, data-data, aktifitas-aktifitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Bagian inilah yang disebut mata pelajaran.
- c. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan memotivasi murid untuk membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- d. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.⁴⁹

Dalam perkembangan selanjutnya pengertian kurikulum tidak hanya terbatas pada program pendidikan namun juga dapat diartikan menurut fungsinya.

1. Kurikulum sebagai program studi
Pengertiannya adalah seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya.
2. Kurikulum sebagai konten
Pengertiannya adalah data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya belajar.⁵⁰
3. Fungsi pendidikan umum (*common and general education*)
Fungsi pendidikan umum (*common and general education*), yaitu fungsi kurikulum untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.
4. Suplementasi (*supplementation*)
Setiap peserta didik memiliki perbedaan baik dilihat dari perbedaan kemampuan, perbedaan minat, maupun perbedaan minat. Kurikulum sebagai alat pendidikan seharusnya dapat memberikan pelayanan kepada setiap siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.

⁴⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 153.

⁵⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 152.

5. Ekplorasi (*exploration*)

Fungsi eksplorasi memiliki makna bahwa kurikulum harus dapat menemukan dan mengembangkan minat dan bakat masing-masing siswa. Melalui fungsi ini siswa diharapkan dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga memungkinkan mereka akan belajar tanpa adanya paksaan.

6. Keahlian (*specialization*)

Kurikulum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan keahliannya yang didasarkan atas minat dan bakat siswa. Dengan demikian, kurikulum harus memberikan pilihan berbagai bidang keahlian, misalnya perdagangan, pertanian, industry atau disiplin akademik.⁵¹

Dengan demikian Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata ajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan/taksonomi tujuan, yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan.⁵²

2. Pelaksanaan Kurikulum dalam Pendidikan

Sebelum melaksanakan pengajaran dan memberikan latihan guru-guru atau dosen membuat perencanaan pengajaran dan latihan (perencanaan kuliah) dalam bentuk silabus dan satuan pelajaran atau SAP (satuan acara kurikulum).⁵³ Jika dilaksanakan dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam.

Adapun strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu komponen strategi

⁵¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 12.

⁵²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan....*, h. 6.

⁵³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 35.

pelaksanaan kurikulum memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan kurikulum, antara lain:

- a. Tingkat dan jenjang pendidikan; dewasa ini kita lebih mengenal 3 jenjang/tingkat pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan tingkat menengah (SLTP/SLTA) dan perguruan tinggi.
- b. Proses belajar mengajar; proses belajar mengajar adalah kegiatan guru sebagai penyampaian pesan/materi pelajaran, dan siswa sebagai penerima materi. Dalam proses belajar mengajar tersebut kedua-duanya dituntut aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁵⁴

Dalam hal ini ada beberapa tahap pelaksanaan kurikulum di sekolah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Garis besar program pengajaran (GBPP) merupakan produk dari perencanaan kurikulum yang dijadikan panduan bagi penyelenggara pendidikan di tingkat sekolah. Pada tingkat persekolahan perencanaan kurikulum dimulai dari kajian terhadap GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) yang dirinci ke dalam rencana-rencana pembelajaran.

2. Tahap Pengorganisasian dan Koordinasi

Pada tahap ini, kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

3. Tahap Implementasi

Tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervise, dengan tujuan untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu guru akan merasa didampingi pimpinan, sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya.

4. Tahap Pengendalian

⁵⁴Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional ...*, h. 55.

Pada tahap ini, paling tidak ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuannya, dan (2) pemanfaatan hasil evaluasi.⁵⁵

Berdasarkan di atas bahwa tahap pelaksanaan kurikulum di sekolah meliputi: (a) Perencanaan, (b) Pengorganisasian dan koordinasi, (c) Implementasi, dan (d) Pengendalian.

Kurikulum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan teori pendidikan. Suatu kurikulum disusun dengan mengacu pada satu atau beberapa teori kurikulum, dan suatu teori kurikulum diturunkan atau dijabarkan dari teori pendidikan tertentu. Kurikulum dapat dipandang sebagai rencana konkret penerapan dari suatu teori pendidikan.

1. Pendidikan Klasik

Pendidikan klasik atau *classical education* dapat dipandang sebagai konsep pendidikan tertua. Konsep pendidikan ini bertolak dari asumsi bahwa seluruh warisan budaya, yaitu pengetahuan, ide-ide, atau nilai-nilai telah ditemukan oleh para pemikir terdahulu. Pendidikan berfungsi memelihara, mengawetkan, dan meneruskan semua warisan budaya tersebut kepada generasi berikut. Tugas guru dan para pengembangan kurikulum adalah memilih dan menyajikan materi ilmu tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.⁵⁶

Jadi, kurikulum pendidikan klasik lebih menekankan isi pendidikan, yang diambil dari disiplin-disiplin ilmu, disusun oleh para ahli tanpa mengikutsertakan guru-guru dan siswa. Guru mempunyai peranan dalam pengajaran dengan menentukan isi, metode, dan evaluasi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

2. Teknologi Pendidikan

Teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang

⁵⁵Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, h. 83.

⁵⁶Nana Syodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 11.

diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.⁵⁷ Teknologi pendidikan mempunyai persamaan dengan pendidikan klasik tentang peranan pendidikan dalam menyampaikan informasi.

Jadi, kurikulum teknologi pendidikan menekankan pembentukan dan penguasaan kompetensi yang lebih berorientasi ke masa sekarang dan yang akan datang.

3. Pendidikan Pribadi

Pendidikan pribadi (*personalized education*) lebih mengutamakan peranan siswa. Konsep pendidikan ini bertolak dari anggapan dasar bahwa, sejak dilahirkan, anak telah memiliki potensi-potensi, baik potensi untuk berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar dan berkembang sendiri.⁵⁸

Jadi, kurikulum pendidikan pribadi ini menekankan proses pengembangan peranan dan kemampuan siswa, maka kurikulum harus sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

1. Pendidikan Interaksional

Konsep pendidikan ini bertolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupannya, manusia selalu membutuhkan manusia lain, selalu hidup bersama, berinteraksi, dan berkerja sama.⁵⁹ Adapun kurikulum sebagai alat pembentuk harus pula disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Oleh karena, melalui kurikulum itu kita berusaha membawa anak didik kepada tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan pula, bahwa kurikulum adalah alat mencapai tujuan pendidikan.⁶⁰

Berdasarkan di atas, kurikulum pendidikan interaksional ini lebih menekankan pada isi pendidikan terdiri atas problem nyata yang aktual yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan di masyarakat. Karena kehidupan bersama

⁵⁷Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 543.

⁵⁸Nana Syodih, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 11.

⁵⁹Nana Syodih, *Pengembangan Kurikulum...*, h. 13.

⁶⁰Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), h. 46.

dan kerja sama mampu memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

E. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam: Tantangan dan Dukungan

1. Tantangan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan. Hambatan pertama terletak pada guru. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal itu disebabkan beberapa hal. Pertama kurang waktu. Kedua kekurangan sesuaian pendapat, baik antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Ketiga karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri.⁶¹

Adapun beberapa faktor tantangan pelaksanaan kurikulum yaitu:

1. Faktor Instrumental

a. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik.⁶²

Jadi, faktor-faktor yang menjadi tantangan pelaksanaan kurikulum pendidikan ini merupakan hambatan dalam pengembangan kurikulum.

2. Dukungan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam

Sekolah mendapatkan pengaruh dari kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat, terutama dari perguruan tinggi dan masyarakat.

a. Perguruan tinggi

Kurikulum minimal mendapat dua pengaruh dari perguruan tinggi. *Pertama*, dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di

⁶¹Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 160.

⁶²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 146.

perguruan tinggi umum. *Kedua*, dari pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru di perguruan tinggi keguruan (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).⁶³

b. Masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak untuk kehidupan dari masyarakat. Sebagai bagian dan agen dari masyarakat, sekolah sangat mempengaruhi oleh lingkungan masyarakat di mana sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya.

c. Sistem Nilai

Dalam kehidupan masyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan penerusan nilai. Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan tersebut harus terintegrasikan dalam kurikulum.⁶⁴

Adapun beberapa partisipasi sebagai berikut:

1. Turut serta Membina Kurikulum Sekolah

Sesungguhnya guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Karena itu sewajarnya apabila dia turut aktif dalam pembinaan kurikulum di sekolahnya. Untuk mengubah kurikulum itu tentu tak mungkin, akan tetapi dalam rangka membuat atau memperbaiki proyek-proyek pelaksanaan kurikulum, yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab, tentu sangat diperlukan. Paling tidak dia berkewajiban memberi saran-saran yang berguna demi penyempurnaan kurikulum kepada pihak yang berwenang.⁶⁵

2. Peranan Para Administrator Pendidikan

⁶³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 158.

⁶⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 159.

⁶⁵Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama, *Wawasan Tugas ...*, h. 77.

Para administrator pendidikan ini terdiri atas: direktur bidang pendidikan, pusat pengembangan kurikulum, kepala kantor wilayah, kepala kantor kabupaten dan kecamatan serta kepala sekolah. Peranan para administrator di tingkat pusat (direktur dan kepala sekolah) dalam pengembangan kurikulum adalah menyusun dasar-dasar hukum, menyusun kerangka dasar serta program inti kurikulum.⁶⁶

3. Pakar-pakar Ilmu Pendidikan

Spesialisai para pengembangan kurikulum ini bertugas untuk:

- a. Duduk sebagai anggota panitia atau sponsor. Spesialisasi yang ditekuni menjadi jaminan untuk menyelesaikan tugas pengembangan kurikulum.
- b. Mengajukan gagasan dan berbagai masukan yang diperlukan oleh panitia pengembangan kurikulum.
- c. Melakukan penelitian dalam bidang pengembangan kurikulum. Hasil yang relevan dimanfaatkan sebagai informasi baru, data dan fakta di lapangan dapat digunakan untuk menyusun kurikulum yang serasi.⁶⁷

4. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua

Dalam manajemen berbasis sekolah, pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh partisipasi masyarakat orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Masyarakat menjalin kerja sama untuk membantu sekolah sebagai nara sumber berbagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶⁸

Berikut ini adalah beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan (sekolah) sebagai berikut:

1. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.

⁶⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 155.

⁶⁷Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 229.

⁶⁸Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 36.

2. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
3. Masyarakat yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Mereka dapat diundang ke sekolah untuk memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu masalah yang sedang dipelajari anak didik.⁶⁹

Berdasarkan di atas, menurut penulis ada beberapa dukungan terhadap pelaksanaan kurikulum pendidikan meliputi: dukungan perguruan tinggi, masyarakat dan sistem nilai. Adapun beberapa partisipasi yaitu: *Pertama*, guru turut serta dalam membina kurikulum sekolah. *Kedua*, peranan para administrator pendidikan. *Ketiga*: pakar-pakar ilmu pendidikan. *Keempat*: partisipasi masyarakat dan orang tua. Dengan demikian kekuatan-kekuatan tersebut diperlukan berupaya pencapaian tujuan pendidikan.

⁶⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu ...*, h. 100.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah sarana yang digunakan oleh manusia untuk memperkuat, membina serta mengembangkan ilmu pengetahuan demi kepentingan masyarakat luas.¹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.”²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Uhar Suharsaputra penelitian kualitatif adalah “prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang merupakan kata-kata ataupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”³

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini, terbagi atas dua data, yaitu “data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.”⁴ Seperti “data yang diperoleh dan dikumpulkan dari wawancara dan angket. Sedangkan data sekunder adalah sebagai data pendukung.”⁵ Dengan demikian, data primer dalam penelitian skripsi ini adalah data hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran agama, data hasil angket yang dibagikan kepada siswa *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* (Selatan Thailand).

Penulis akan mengambil penelitian kualitatif karena sesuai dengan permasalahan. Dalam hal ini penulis berupaya untuk mengetahui bagaimana

¹Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), h. 3.

²Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96.

³Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 181.

⁴Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 91.

⁵Nawawi, H. Hamdan, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1991), h. 36.

kurikulum pendidikan agama Islam dan pelaksanaannya di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* dengan secara langsung penelitian akan terjun di lapangan.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena kehadiran peneliti dalam proses penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara langsung apa yang disampaikan.

Dalam hal ini secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang membutuhkan waktu lama antara penelitian dengan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Sebelum peneliti dalam melakukan penelitian di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* tersebut, peneliti terlebih dahulu harus minta izin kepada pengurus *Ma'had Al-bithat Ad-diniah* itu, dalam rangka tujuan untuk mendapat izin untuk melakukan penelitian di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Ma'had Al-bithat Ad-diniah* Patani Selatan Thailand adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam terletaknya di provinsi Yala di bahagian selatan Thailand dengan nama resmi bahasa Thailand adalah โรงเรียนธรรมวิทยามูลนิธิ dan bahasa English Thamvityamulniti School pada No. 762 J. Sirorod M. Sateng D. Meang P. Yala 95000 No Hp. 073-222825-6 email Thamvitya@gmail.com websait www.tvm.ac.th adapun jenjang pendidikan Agama di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* dibagi menjadi 3 jenjang yaitu *Ibtidaiyah* sebanyak 4 tahun, *Mutawasitoh* selama 3 tahun dan *Tsanawiyah* selama 3 tahun.

D. Subyek Penelitian

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan ditinjau pada guru mengajar pelajaran agama untuk penelitian pembelajaran. Adapun sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan telaah melalui dokumentasi di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*. Subjek penelitian ini adalah empat orang guru yang mengajar mata pelajaran agama dengan menggunakan metode ceramah dan siswa yang mempelajari pendidikan agama. Penelitian menetapkan guru sebagai subjek penelitian untuk masing-masing guru pendidikan agama, dapat menilai sehingga siswa yang diajar dapat memahami dengan seluruhnya materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum tersebut.

Jadi, populasi ini adalah siswa pada kelas 1 Ibtidai dan sample terdiri dari siswa unit 3 berjumlah 31 orang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data. Adapun instrumen yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.⁶

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini, terbagi atas dua data, yaitu “data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengumpulan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.”⁷ Seperti “data yang diperoleh dan dikumpulkan dari wawancara dan angket. Sedangkan data sekunder adalah sabagai data pendukung.”⁸ Atau data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Termasuk data sekunder seperti laporan, dokumentasi nilai raport, nilai ujian, dan lain-lain. Dengan demikian, data primer dalam skripsi ini ialah data hasil wawancara dengan guru yang mengurus mengenai kurikulum pendidikan agama Islam dan implementasi di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand.

⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 75.

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, h. 91.

⁸Nawawi, H. Hamdan, *Metodologi Penelitian ...*, h. 36.

Jadi, peneliti akan wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran agama yang terdiri dari empat orang guru dan kepala sekolah.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pendataan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Seperti yang telah dibahas di atas bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁹ Seperti data yang diperoleh dan dikumpulkan dari wawancara dan angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung. Atau data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Termasuk data sekunder seperti laporan, dokumentasi, nilai raport, nilai ujian, dan lain-lain.¹⁰

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹ Adapun teknik pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian pengumpulan

⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, h. 91.

¹⁰Nawawi, H. Hamdaan, *Metodologi Penelitian ...*, h. 36.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 224.

yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹²

Maksud penelitian yang berhubungan observasi, yaitu penulis akan terlibat langsung ke lokasi penelitian berupaya mencari objek dan fokus terhadap guru yang mengajar pelajaran agama dan peningkatan pemahaman siswa dalam kelas sehubungan dengan kurikulum dan pelaksanaannya pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penulis membuat lembaran instrument observasi aktivitas guru, agar mudah dalam mendapat data langsung yang perlu diamati.

Keunggulan/keuntungan utama penggunaan observasi bagi pengumpulan data adalah bahwa observasi memungkinkan telaah suatu fenomena secara akrab dengan kebanyakan variable konstektual yang ada, suatu ciri yang amat penting dalam pengkajian perilaku bahasa.¹³

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat, dan pendirian seseorang tentang suatu hal.¹⁴ Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi tentang hal-hal yang terkait dengan bagaimana kurikulum pendidikan agama Islam dan aplikasinya. Dalam wawancara ini juga dilakukan dengan kepala sekolah dan guru yang mengajar mata pelajaran agama serta guru di bidang kurikulum. Sehubungan dengan wawancara peneliti perlu mengadakan lembar pertanyaan wawancara yang akan ditunjukkan kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.

3. Angket

¹²Cholid Narbuko, Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 70.

¹³Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Metode Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 139.

¹⁴Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian ...*, h. 57.

Angket atau satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis dan jawaban yang diberikan juga bentuk tertulis, yaitu dalam bentuk isian atau simbol/tanda.¹⁵ Dalam penyusunan angket perlu diperhatikan beberapa hal. *Pertama*, sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar dan petunjuk pengisian. *Kedua*, butir-butir pertanyaan kata-kata yang lazim digunakan (populer), kalimat tidak terlalu panjang atau pertanyaan tertutup sebaliknya hanya berisi satu pesan (*message*) sederhana, sedang dalam pertanyaan atau pernyataan terbuka bisa berisi satu pesan kompleks atau lebih dari satu pesan yang tidak terlalu kompleks. *Ketiga*, untuk setiap pertanyaan atau kenyataan terbuka dan berstruktur disediakan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya.¹⁶

Angket ini dilakukan untuk mengumpulkan data dari siswa tentang aktivitas guru yang mengajar. Dalam lembar pertanyaan angket terdiri sejumlah pertanyaan berikut alternatif jawaban kepada responden yang ditetapkan oleh peneliti.

4. Telaah dokumen

Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumentasi, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, raport, peraturan perundangan-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang kaitannya dengan masalah yang diteliti.¹⁷ Adapun dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸

Jadi berdasarkan skripsi ini, peneliti menggunakan telaah dokumen untuk melihat nilai-nilai raport siswa kelas 1 Ibtidai serta peningkatan pemahaman siswa terhadap kurikulum pendidikan agama Islam.

¹⁵Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian ...*, h. 62.

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 219.

¹⁷Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian ...*, h. 74.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 240.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁹ Namun setelah terkumpul semua, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan variabel-variabel tertentu supaya mudah dalam menganalisis dan merangkum kesimpulan. Data-data yang diperoleh adalah dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

1. Pengolahan data observasi dan wawancara

Data yang sudah diperoleh penulis, maka diolah data ini dimulai dengan menganalisis data-data yang telah terkumpul secara kognitif, yaitu semua keterangan dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara sistematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat dan data).²⁰

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti menumpuh langkah-langkah:

a) Editing

Tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban responden, hasil observasi, data dokumen, memilih foto, serta catatan lain-lain. Dalam hal ini penulis melakukan penghalusan data yang diperoleh dan memperbaiki kata serta kalimat sehingga mudah dipahami dan mudah diambil kesimpulan.

b) Klasifikasi

Klasifikasi maksudnya menggolongkan jawaban dan data lainnya menurut kelompok variabelnya. Kemudian diklasifikasikan lagi menurut indikator tertentu seperti yang ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini penulis mengelompokkan jawaban dari hasil wawancara dan angket.²¹

c) Penafsiran

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 245.

²⁰Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian ...*, h. 93.

²¹Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian ...*, h. 94.

Data yang sudah terkumpul hasil dari editing, pengklasifikasian serta selanjutnya diberi penafsiran dalam bentuk naratif yang bersifat menguraikan (menjelaskan) atau menceritakan apa yang terdapat dengan melalui editing dan tuliskan.

2. Pengolahan Data Angket

Data yang terkumpul melalui penyebaran angket akan diolah dengan mengadakan rumusan statistik sederhana yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Persentase yang dicari

F= Jumlah frekuensi jabatan

N= Jumlah sampel.

100% = Bilangan konstanta²²

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengemukakan tahap-tahap yang dilakukan ketika penelitian, antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi.

1. Membuat rencana yang berisi langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.
3. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.²³

²²Anas Sudijoto, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h. 43.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.²⁴

²³Herawati Susilo dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesional Guru dan Calon Guru*, (Malang: Bayu Media Publising, 2009), h. 50.

²⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 72.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi

Ma'had Al-bi'that Ad-diniah dengan nama resmi bahasa Thailand adalah โรงเรียนธรรมวิทยามูลนิธิ dan bahasa English *Thamavitya Mulniti School* pada No. 762 J. Sirorod M. Sateng D. Meang W. Yala 95000 No Hp. 073222825-6 e-mail Thamvitya@gmail.com website www.tvm.ac.th.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di sebuah lembaga pendidikan *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Yala. Dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 06 Desember 2017 sampai dengan tanggal 10 Februari 2018.

1. Sejarah berdirinya *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*

Pendidikan di selatan Thailand berkembang semenjak dua ratus tahun yang lalu seiring dengan masuk Islam di tanah Melayu pendidikan yang diperkenalkan pada awal masuk Islam di Patani yaitu sistem Pondok, yang dipimpin oleh seorang tuan guru (Baba). Ketika sedang belajar mengajar sekolah ini belum memiliki tanah dan gedung-gedung belajar hanya ada suatu tempat yang tidak begitu luas.

Pada akhir tahun empat puluh, pulang seorang putra Haji Mhd. Thahir yang bernama Haji Harun ke tanah air dengan dibekali ilmu pengalaman dari negara Melayu dan Saudi Arabia. Dengan niat dan tekad yang kuat untuk mengubah situasi masyarakat yang campur ke arah yang lebih positif. Maka di sinilah, Haji Harun dengan beberapa orang sahabat membentuk sebuah rumah asap getah dari seorang darmawan yang terletak di kampong baru yang mempunyai 30 orang penuntut sahaja, disini hanya bertapak selama setahun.

Pada tahun 1951 Ayahanda Haji Mhd. Thahir mewakafkan sebidang tanah seluas 7 meter 3 ngan dan 5 depa di pinggir jalan raya Jala dengan Patani, agar mengembang lebih luas lagi lembaga pendidikan. Dengan bantuan dari masyarakat tempatan dan sekitarnya membantu mendirikan gedung pengajian dan tempat tinggal pelajar, maka berdirilah *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* pada tanggal 14 Juni pada tahun yang sama. Meskipun pada tahap pertama dalam proses penyusunan

sistem belajar mengajar belum stabilitas seperti ruangan, kurikulum dan sebagainya.

Pada tahun 1963 Ayahanda Haji Mhd. Thahir beserta tuan guru Haji Harun telah mewakilkan saudara Harun Taufiq, Ni'wat Shajitta dan Haji Ibrahim Thaha untuk memohon rejistar kepada kerajaan untuk mendirikan sebuah yayasan supaya menangani urusan *Ma'had*, yaitu *Ma'had Al-Irsyad Lilbanah* yayasan didirikan sebelum menampungkan pelajar putri, pada tahun yang sama rejistar diluluskan oleh kerajaan atas nama "Badan kebajikan Islam Jala" tuan guru Haji Harun dipercayai menjadi pengetua yayasan badan kebajikan Islam Jala pertama.¹

Tuan guru Haji Harun di lantik sebagai mudir dan direktur *Ma'had*, kemudian mewakafkan segala asiyat kekayaan *Ma'had* di bawah tanggung jawab yayasan. Pendidikan agama dan bahasa Arab tersebut ke setiap penjuru tanah air dan mendapat kepercayaan serta tepat dari masyarakat *Ma'had* mulai mengembangkan bahagian baru bahagian umum.

Tahun 1965 M. dapat bantuan dari pusat pendidikan wilayah Jala ketika itu diketui oleh Sheng Sukkia, yayasan Asia, oleh karena ini, *Ma'had* mulai berkembang sehingga dapat membuka bahagian dasar kali pertama pada tahun pertama yaitu kelas 5, Tahun 1967 M. lanjutan dari kelas 5 diteruskan dengan mengadakan kelas 7 dengan mengembang terus kebahagian menengah pertama dan menengah atas sehingga pendidikan di *Ma'had* ini mulai mengajar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh departemen pendidikan.

Tahun 1986 M. tututan dan kepercayaan dari masyarakat makin bertambah sehingga *Ma'had* terpaksa membuka kebahagian menengah atas ketika itu *Ma'had* membutuhkan dana untuk melengkapkan bangunan yang belum siap dan pada tahun yang sama pejabat pendidikan swasta department pendidikan memberi bantuan kepada sekolah sebanyak 2.000.000 Bath untuk menyiapkan bangunan tiga lantai.²

¹Dokumentasi *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*, Yala: 2014, h. 4.

²Dokumentasi Kenangan Pelajar Akhir Tsanawi (*Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*), Yala: 2014, h. 13.

Tahun 1996 M. membina sebuah bangunan kekal 4 lantai terdiri 12 ruang belajar lantai dasar digunakan untuk 2 ruang perpustakaan dan satu ruang aula yang memuatkan lima ratus jiwa. Dan mulai tahun 1996 M. *Ma'had* membuka lokasi membeli tapok tanah di belakang *Ma'had* sebanyak dua rai. Dan seterusnya kemudian membeli tanah dan membangun satu bangunan 5 lantai.

Pembangunan dan pengembangan tidak pernah terhenti *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* mulai membuka cabang baru diluar kawasan Jala yaitu *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* di Sengogora, *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* cabang Betong, wilayah Jala, dan *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* cabang Bandangstar, wilayah Jala. Dengan filsafat yang sama bagi *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* adalah “Beriman Berilmu Beramal.”³

Atas dasar filsafat *Ma'had* ini supaya pelajar menjadi seorang hamba yang menjiwai Islam secara benar sehingga lahirlah pelajar yang beriman dengan Al-Qur'an dan Sunnah, berilmu dan pengetahuan yang baik, sehingga dapat beramal sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

2. Letak Geografis

Ma'had Al-bi'that Ad-diniah Yala (Patani) terletak di Provinsi Yala (Patani Selatan Thailand) adalah sebagian dari Provinsi Thailand dan terletak di lingkungan yang mengililingi sekolah adalah berikut:

Sebelah Utara : Lorong Cokdi

Sebelah Selatan : Lorong Song Pinomg dan Sekolah Tesbal 5

Sebelah Timur : Jalan Raya Yala-Patani

Sebelah Barat : Jalan Sirorod

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan

a. Dasar pendidikan pada *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* ini adalah:

1) Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

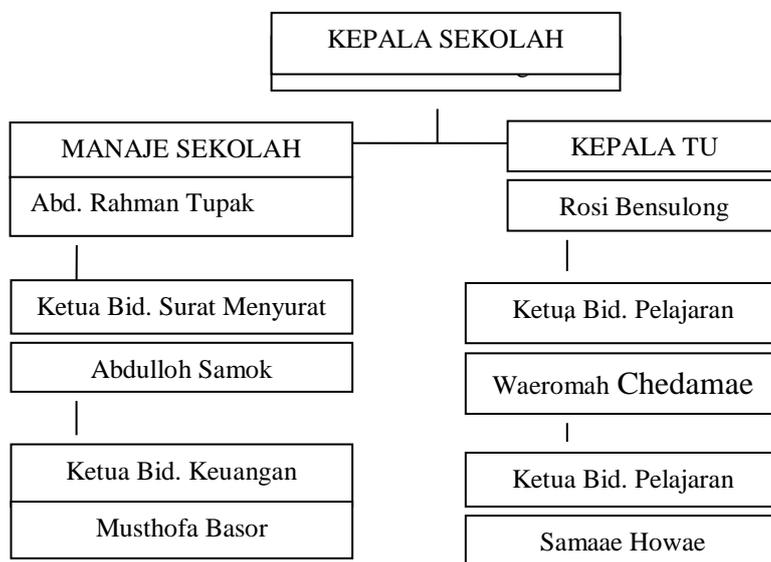
2) Pendidikan berdasarkan pada Ahlul-Sunnah Wal-Jama'ah.

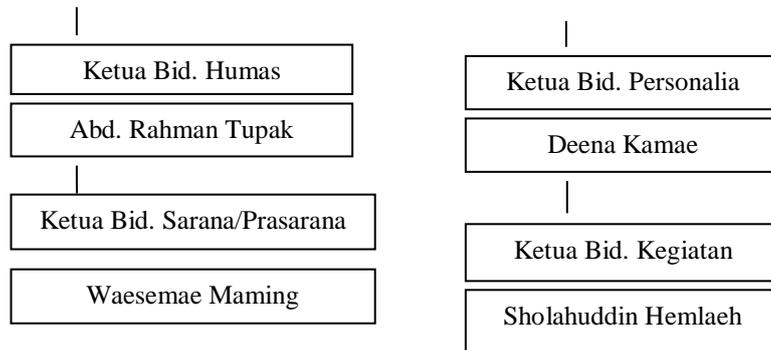
b. Tujuan pendidikan di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* yaitu:

³Dokumentasi *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*, Yala: 2014, h. 9.

- 1) Patuhi agama dan menanam aqidah Islamiyah yang shaleh.
- 2) Memberi ilmu pengetahuan internasional dan dunia globalisasi.
- 3) Menanam sifat berpikir dan kecepatan terhadap teknologi.
- 4) Menanam disiplin dan berakhlak yang baik.
- 5) Menanam sifat sosialisasi terhadap lingkungan dan di masyarakat.

4. Struktur Pimpinan *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand





5. Keadaan Guru dan Murid

Keadaan Guru

Fungsi dan peranan guru di lembaga pendidikan sangat besar sekali tanggungjawab terhadap siswa dalam pendidikan, karena gurulah sebagai pendidik yang akan bertanggungjawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa maka gurulah yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu perlu diketahui bagaimana keadaan guru di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Yala (Patani).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 06 Desember 2017 bahwa secara keseluruhan jumlah guru di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* ialah:

- 547 orang, termasuk kepala sekolah,
- 14 orang jawatan kuasa,
- 482 orang guru dan
- 51 orang pegawai

Sedangkan tingkat pendidikan guru terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan. Untuk lebih jelas bagaimana latar belakang pendidikan guru ini akan diuraikan tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Ditinjau dari Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sanawi	40
2.	Diploma	48
3.	Sarjana	442
4.	Pasca Sarjana	17

Jumlah	547
---------------	------------

Keadaan Murid

Siswa sebagai faktor penting dalam pendidikan untuk kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pendidikan sangat memerlukan siswa untuk kelangsungan dalam proses belajar mengajar, karena tanpa ada siswa tidak akan berlangsung proses belajar mengajar.

Adapun keadaan siswa di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Yala (Patani Selatan Thailand), dilihat dari jumlahnya tahun demi tahun semakin meningkat, karena dapat bantuan dan kepercayaan dari masyarakat pada umumnya terhadap ilmu agama dan ilmu di bagian umum sehingga siswa yang tercatat pada tahun 2017 secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah dan Jenis Kelamin Siswa Menurut Kelas di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand

No.	Kelas	Putra	Putri
1.	1 Ibtidai	93	67
2.	2 Ibtidai	244	238
3.	3 Ibtidai	350	538
4.	4 Ibtidai	313	556
5.	1 Mutawasit	329	541
6.	2 Mutawasit	-	2
7.	3 Mutawasit	164	604
8.	1 Sanawi	108	487
9.	2 Sanawi	74	273
10.	3 Sanawi	58	255
Jumlah		1733	3561

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha Ma'had Al-bi'that Ad-diniah Patani Selatan Thailand Tahun 2017*

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana atau alat media dalam pendidikan merupakan salah satu peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan hal itu media dalam pembelajaran dalam kelas seperti buku bacaan, kursi, meja, papan tulis dan alat-alat

audio visual, media pengajaran serta gambar-gambar yang berkaitan dengan pengajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* yang menjadi fasilitas dalam pendidikan terhadap siswa pada umumnya dan guru khususnya di bagian pengajian agama ataupun di bagian pengajian umum dan juga di bagian khusus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Nama Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	7	Baik
4	Ruang Tata Usaha	8	Baik
5	Laboratorium IPA	2	Baik
6	Laboratorium Komputer	2	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Kesehatan	1	Baik
9	Toilet Guru	4	Baik
10	Toilet Siswa	15	Baik
11	Asrama	2	Baik
12	Musholla	2	Baik
13	Gedung/Ruang Olahraga	7	Baik
14	Gedung Serba Guna (Aula)	2	Baik
15	Pos Satpam	1	Baik
16	Kantin	3	Baik
17	Tempat Parkir	2	Baik

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha Ma'had Al-bi'that Ad-diniah Patani Selatan Thailand Tahun 2017*

7. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan pada *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* dibagi menjadi dua pendidikan, yaitu pendidikan bidang agama dan pendidikan bidang umum.

Adapun jenjang pendidikan agama di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* dibagi menjadi 3 jenjang yaitu: jenjang Ibtidaiyah selama 4 tahun, Mutawassitoh selama 3 tahun dan Tsanawiyah selama 3 tahun.

Sedangkan bagian umum adalah:

- a. M 1 s/d M 3 atau tingkat SLTP/SMP
- b. M 3 s/d M 6 atau tingkat SLTA/SMA

Bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar ada 4 bahasa, yaitu bahasa Arab, bahasa Thailand, bahasa Melayu dan bahasa Inggris.⁴

Para siswa *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* selain mengikuti kegiatan rutinitas belajar mengajar juga mengikuti kegiatan-kegiatan tahunan yang dilaksanakan setiap tahun dalam membina dan mendidik akhlak siswa dengan sempurna, sehingga dapat mengembangkan potensi siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengadakan pertandingan olahraga warna yang terdiri dari 4 hari yaitu 2 hari perempuan dan 2 hari untuk laki-laki.
- b. Mengikuti kursus musim panas bagi siswa yang akan selesai. Kegiatan ini dapat dukungan dan kerjasama oleh masyarakat setempat.
- c. Mengikuti seminar khusus bagi para siswa/i baru merupakan seminar untuk memperkenalkan lingkungan sekolah dan sistem pendidikan.
- d. Mengikuti acara pembagian sertifikat bagi siswa/i yang terdapat nilai tertinggi.
- e. Mengadakan majelis pembagian ijazah bagi para siswa/i yang akan selesai belajar dan pembagian syahadah bagi para siswa/i yang selesai Tsanawi.
- f. Mengadakan majelis permusyawaratan, pertemuan orang tua dan perjumpaan dengan alumni-alumni *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Yala.

⁴Hasil Wawancara dengan Rosi Bensulong, Kepala *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*, Tanggal 06 Desember 2017 di Provinsi Yala, Selatan Thailand.

- g. Mengadakan majelis keagamaan dengan setiap masing-masing kelompok pelajaran agama akan menampilkan media, audio visual dan gambar-gambar yang berkaitan dengan ilmu pelajaran. Dengan majelis ini akan dikunjungi oleh para siswa dan masyarakat umum.
- h. Mengikuti kegiatan keagamaan, seperti sambutan tahun baru, Maulid, dan Isra' Mi'raj. Dalam acara ini akan ikut serta oleh siswa dan masyarakat setempat.
- i. Mengadakan kegiatan perpisahan bagi siswa yang akan selesai studi.
- j. Kegiatan majelis pertandingan, seperti pidato, karangan karya ilmiah, olah raga dan sebagainya.⁵

B. Peran Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah Patani Selatan Thailand*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran kurikulum yang diterapkan di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah Patani Selatan Thailand* ini sebagai berikut:

1. Struktur Peran Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*.

Peran kurikulum dalam pendidikan agama Islam ditingkat 1 ibtidae ditentukan 5 mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran standar, ditentukan pula mata pelajaran tambahan, dan kegiatan-kegiatan untuk membina siswa sebagai berikut :

Mata Pelajaran	Kelas dan Waktu
	I
Pelajaran Standar	
1. Al-Qur'an	100
2. Al-Hadis	40
3. Tauhid	40
4. Fiqih	40
5. Sejarah	40
6. Akhlak	40
7. Bahasa Arab	80
8. Bahasa Melayu (Jawi)	80

⁵Hasil Wawancara dengan Kuding Etae, Ustaz *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*, Tanggal 20 Januari 2018 di Provinsi Yala, Selatan Thailand.

Jumlah Alokasi Waktu Untuk Pelajaran Standar	460
Pelajaran Tambahan	
1. Tafsir	40
2. Bahasa Melayu (Rumi)	60
Kegiatan Membina Siswa	40
Jumlah Alokasi Waktu	Tidak Kurang dari 600 Jam

Berikut ini akan dicantumkan muatan kurikulum pendidikan agama Islam tingkat 1 Ibtidai di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*. Struktur kurikulum yang digunakan di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* terdiri dari Indikator dan materi pembelajaran.

1. Mata Pelajaran Fiqih kelas I

a. Standar Kompetensi

Memahami prinsip dan ketentuan tentang ibadah, muamalat, munakahat dan jinayat.

Indikator	Materi Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian dan kepentingan suci.	1. Pengertian suci
2. Menyebutkan pembagian, jenis air dan pengertian, jenis najis dan cara menyucikan najis.	2. Air 2.1 Pengertian 2.2 Pembagian 2.3 Cara menyucikan
3. Menjelaskan pengertian, kepentingan dan pembagian hadas.	3. Hadas 1.1 Pengertian 1.2 Kepentingan 1.3 Pembagian
4. Menjelaskan pengertian, kepentingan dan cara menyucikan istinja'.	4. Istinja' 4.1 Pengertian 4.2 Kepentingan 4.3 Cara Menyucikan
5. Menjelaskan pengertian, kepentingan dan cara berwudhu.	5. Wudhu 5.1 Pengertian 5.2 Kepentingan 5.3 Cara berwudhu
6. Menjelaskan pengertian dan kepentingan dalam melaksanakan shalat.	6. Shalat dan Bacaan 6.1 Pengertian 6.2 Kepentingan

	6.3 Rukun shalat 6.4 Waktu shalat fardhu 6.5 Azan dan iqomah
7. Menjelaskan pengertian dan kepentingan puasa.	7. Puasa 7.1 Pengertian 7.2 Kepentingan

2. Mata Pelajaran Akhlak Kelas I

a. Standar Kompetensi

Memahami perilaku terpuji dan mampu menerapkan pada diri sendiri agar dapat bermanfaat terhadap keluarga, masyarakat dan lingkungan setempat berupaya untuk melahirkan keadaan bahagia.

Indikator	Materi Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian dan perilaku terpuji.	1. Pengertian perilaku terpuji
2. Menyebutkan kepentingan dan nilai-nilai perilaku terpuji.	2. Kepentingan dan nilai-nilai perilaku terpuji : 2.1 Cara beri salam 2.2 Cara tidur 2.3 Cara makan dan minum 2.4 Cara masuk dan keluar kamar mandi
3. Menjelaskan bagaimana cara berperilaku terpuji.	3. Membiasakan berperilaku terpuji
4. Menghafalkan do'a.	4. Ketentuan do'a 4.1 Do'a menambah ilmu 4.2 Do'a sebelum dan setelah makan dan minum 4.3 Memberi salam 4.4 Do'a sebelum dan bangun tidur 4.5 Do'a masuk dan keluar kamar mandi

	4.6 Do'a masuk masjid
5. Menyebutkan cara berperilaku dan dapat bermanfaat terhadap keluarga dan masyarakat.	5. Sikap terpuji terhadap keluarga dan masyarakat 5.1 Sikap terhadap orang tua 5.2 Sikap terhadap keluarga 5.3 Sikap terhadap guru
6. Menjelaskan pengertian dan kepentingan terhadap perilaku terpuji.	6. Pengertian dan kepentingan tentang : 6.1 Benar 6.2 Sabar 6.3 Menjaga kebersihan

3. Mata Pelajaran Hadist Kelas I

a. Standar Kompetensi

Memahami pengertian dan kepentingan prinsip-prinsip dasar, mampu menghafalkan dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator	Materi Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian hadis.	1. Pengertian hadis tentang 1.1 Islam 1.2 Iman 1.3 Akhlak terpuji 1.4 Sopan santun kepada orang tua 1.5 Akhlak ketika tidur 1.6 Akhlak ketika masuk dan keluar kamar mandi 1.7 Akhlak ketika makan 1.8 Ucapan yang baik 1.9 Keyakinan iman 1.10 Sifat malu

	1.11 Hubungan saudara
2. Membaca dan menulis hadis.	2. Ajaran dan kepentingan hadis
3. Menjelaskan dan kepentingan hadis.	3. Menerapkan hadis yang ditetapkan
4. Menghafalkan hadis.	4. Hafal hadis

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Kelas I

a. Standar Kompetensi

Memahami pengertian, sejarah kelahiran, dan kepentingan Al-Qur'an serta mampu menghafalkan.

Indikator	Materi Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian, sejarah kelahiran dan kepentingan Al-Qur'an secara singkat.	1. Al-Qur'an 1.1 Pengertian 1.2 Kepentingan
2. Menjelaskan pengertian dan wahyu turunnya surat-surat yang ditetapkan.	2. Ketentuan surat 2.1 Al-fatihah 2.2 An-nas 2.3 Al-Falaq 2.4 Al-Ikhlash 2.5 Al-Nashr 2.6 Al-Kafirun 2.7 Al-Kautsar 2.8 Al-Ma'un 2.9 Al-Quraisy 2.10 Al-Fil 2.11 Al-Humazah
3. Membaca dan menghafalkan surat yang ditetapkan.	3. Menghafalkan surat

5. Mata Pelajaran Sejarah Kelas I

a. Standar Kompetensi

Memahami pengertian, kepentingan setiap zaman sejarah Islam dan mampu mengkaji sejarah terhadap peristiwa yang terjadi.

Indikator	Materi Pembelajaran
1. Menjelaskan sejarah hidup Nabi	1. Prakerasulan Muhammad SAW.

Muhammad SAW sebelum menjadi Rasul.	<ul style="list-style-type: none"> 1.1 Sejarah singkat Kelahiran Nabi Muhammad SAW. <ul style="list-style-type: none"> 1.1.1 Keturunan 1.1.2 Wafatnya ayah Nabi 1.1.3 Kelahiran Muhammad SAW 1.2 Masa kanak-kanak <ul style="list-style-type: none"> 1.2.1 Nabi dalam asuhan 1.2.2 Orang yang memelihara 1.2.3 Membedah dada Nabi Muhammad SAW 1.3 Masa Remaja <ul style="list-style-type: none"> 1.3.1 Kewafatan ibu kandung 1.3.2 Pelihara oleh Abdul Mutholeb 1.3.3 Pelihara oleh Abu Tholeb 1.3.4 Perdagangan Nabi 1.3.5 Pernikahan Nabi dengan Khodijoh
-------------------------------------	---

Dalam muatan kurikulum pendidikan agama di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* ini akan disesuaikan oleh bidang kurikulum yang mengatur, rencana dan diserahkan kepada guru yang mengajar pelajaran masing-masing.⁶

C. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand

⁶Hasil Wawancara dengan Wakil Bidang Kurikulum Agama Bapak Dunia, Pada Hari Senin Tanggal 25 Desember 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala *Ma'had*, beliau juga mengatakan kurikulum pendidikan agama Islam memakai kurikulum sendiri yaitu, kurikulum *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* dan sebagian mata pelajaran tambahan berpanduan pada *Al-Azhar* negara Mesir berupaya menambahkan ilmu sehingga dapat memudahkan siswa untuk menyambung studinya di negara Arab yang diutamakan di negara Mesir. Oleh karena itu apabila hasil ujian Islamic Nasional Education Test (INET) yang berlaku satu tahun sekali pada akhir jenjang pendidikan ini tidak selaras dengan kurikulum kerajaan 2003 yang telah ditetapkan, maka pihak kurikulum *Ma'had* harus mengubah kurikulum sesuai dengan kurikulum kerajaan.⁷

Hasil wawancara dengan wakil ketua bidang kurikulum agama, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum yang berwenang terdiri dari pihak bidang pelajaran agama dan bidang kurikulum yang akan menetapkan petugas serta batas waktu untuk melaksanakan kurikulum. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah: Pertama*, bahagian bidang pelajaran agama dan kurikulum mengadakan musyawarat tahap awal untuk memberi arahan dan petunjuk kepada bahagian analisis, pengarang dan guru yang akan membuat kitab/bahan terdiri dari 105 orang serta isi kandungan kurikulum dengan secara tertulis dalam lembar kertas pembinaan kurikulum dan latihan mengikuti pelajaran masing-masing yang disediakan. *Ketiga*, bahagian pelajaran dan kurikulum musyawarat dengan guru yang bertanggung jawab pada jenjang masing-masing dan penganalisis serta menyerahkan lembar kertas pembinaan kurikulum dan latihan kepada bahagian analisis dan kurikulum serta pengesahan yang akan ditanda tangan oleh bahagian pelajaran dan diserahkan kepada guru yang bertanggung jawan terhadap jenjang pendidikan masing-masing. *Keempat*, bahagian kurikulum yang mengawas pada jenjang masing-masing mulai serah lembar kertas pembinaan kurikulum dan latihan kepada bahagian pengarang buku dan desain. *Kelima*, bahagian pengarang buku

⁷Wawancara dengan Kepala *Ma'had* Bapak Rosi Bensulong, Pada Hari Rabu Tanggal 06 Desember 2017.

dan desain melaksanakan tugasnya selama 3 hari. *Keenam*, bahagian pengarang buku dan desain menyerah yang sudah mengarang dan desain kepada guru mata pelajaran masing-masing untuk mengecek, membetulkan. *Ketujuh*, bahagian pengarang dan desain meneliti dan memperbaiki serta prin yang sudah diperbaiki. *Kedelapan*, bahagian pengarang dan desain menyerah yang sudah diperbaiki kepada bahagian terbit untuk diterbit dan dijual.⁸

Perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* terdapat beberapa kendala internal dan external sebagai berikut :

a. Kendala Internal.

Yaitu bagian kurikulum kurang mendalami dan tidak yakin akan tercapainya matlamat sehingga tenaga bagian kurikulum harus mengikuti khusus.

b. Kendala External

Yaitu bagian kurikulum terdapat beberapa masalah dengan karena kurikulum *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* tidak selaras dengan kurikulum kerajaan maka terpaksa bagian kurikulum mengubah sesuai dengan kurikulum kerajaan.

Disamping itu bagian kurikulum dan guru mengajar akan mengevaluasi kurikulum dalam waktu lima tahun sekali dengan cara mengamati, wawancara dan analisis untuk manampung kekurangan sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akhlak beliau mengatakan bahwa, guru akan mengevaluasi terhadap kurikulum yang diterapkan oleh masing-masing guru dengan mengamati dan menilai perkembangan siswa selama sedang proses belajar mengajar baik itu dalam kelas maupun luar kelas dan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dari respon siswa, maka perlu guru mengadakan evaluasi setelah ujian semester.⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepala *Ma'had*, beliau mengatakan bahwa ada perkembangan kualitas guru terutama guru agama yang akan dilaksanakan oleh pihak bidang kurikulum agama dengan mengadakan khusus mengenai kurikulum

⁸Hasil Wawancara dengan Wakil Bidang Kurikulum Agama Bapak Dunya Lu'mak, Pada Hari Senin Tanggal 25 Desember 2017.

⁹Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akhlak Ustazah Syamilah, Pada Hari Senin Tanggal 25 Desember 2017.

untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap penyusunan kurikulum yang sebenarnya agar pembelajaran lebih efek dan efisien selain itu pihak bidang kurikulum pernah mengundang para ahli di bidang keguruan untuk menjadi nara sumber dan ada sebagian guru mengikuti khusus di luar *Ma'had* yang diundang oleh pihak departemen pendidikan dengan berbagai materi yang mengenai teknik mengajar dan cara membuat kurikulum dan sebagainya.

Dalam pengembangan kualitas guru ini ditentukan oleh pihak bidang kurikulum agama dan akan usaha mengadakan pada setiap bulan atau dua bulan sekali sesuai dengan jadwal libur *Ma'had* yang bertempat di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand.¹⁰

Hasil angket yang telah didapatkan jawaban dari beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan kurikulum pendidikan agama Islam dan pelaksanaannya berlaku di kelas 1 Ibtidai berjumlah 31 orang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Materi pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Sesuai	15	48.83
B.	Tidak sesuai	-	0
C.	Kadang-kadang	6	19.36
D.	Tidak tahu	10	32.26
Jumlah		N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum siswa yang menjawab sesuai ada 48.38, siswa yang menjawab tidak sesuai ada 0, siswa yang menjawab kadang-kadang ada 19.36, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 32.26.

Tabel 4.5 Orang yang menyusun kurikulum dalam pembelajaran

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Guru bidang kesiswaan	7	22.58
B.	Guru bidang kurikulum	4	12.90
C.	Guru dan kepala sekolah	3	9.68

¹⁰Wawancara dengan Kepala *Ma'had* Bapak Rosi Bensulong, Pada Hari Rabu Tanggal 06 Desember 2017.

D. Guru mata pelajaran	17	54.84
Jumlah	N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa orang yang menyusun kurikulum dalam pembelajaran dari jawaban siswa yang menjawab guru bidang kesiswaan ada 22.58, siswa yang menjawab guru bidang kurikulum ada 12.90, siswa yang menjawab guru dan kepala sekolah ada 9.68, dan siswa yang menjawab guru mata pelajaran ada 54.84.

Tabel 4.6 Penyusunan kurikulum sesuai dengan visi dan misi

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Sesuai	13	41.93
B.	Tidak sesuai	6	19.35
C.	Kurang	-	0
D.	Tidak tahu	12	38.70
	Jumlah	N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa kesesuaian penyusunan kurikulum dengan visi dan misi dari jawaban siswa yang menjawab sesuai ada 41.93, siswa yang menjawab tidak sesuai ada 19.35, siswa yang menjawab kurang ada 0, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 38.70.

Tabel 4.7 Guru mengajar sesuai dengan kurikulum dengan baik

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Sesuai	16	51.61
B.	Tidak sesuai	6	19.35
C.	Kadang-kadang	5	16.12
D.	Tidak tahu	4	12.90
	Jumlah	N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa guru mengajar sesuai dengan kurikulum dengan baik ada 51.61, siswa yang menjawab tidak sesuai ada 19.35, siswa yang

menjawab kadang-kadang ada 16.12, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 12.90.

Guru mata pelajaran agama menerapkan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah yang ditetapkan dan guru masing-masing mencari ilmu pengetahuan dari berbagai buku dalam penyampaian pembahasan. Dalam hal ini pihak sekolah menyediakan jualan buku paket kepada siswanya untuk mempermudah pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.¹¹

Tabel 4.8 Persiapan guru dalam proses mengajar

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Ada	21	67.74
B.	Tidak ada	3	9.67
C.	Kadang-kadang	5	16.13
D.	Tidak tahu	2	6.46
Jumlah		N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa persiapan guru dalam proses mengajar dari jawaban siswa yang menjawab ada 67.74, siswa yang menjawab tidak ada ada 9.67, siswa yang menjawab kadang-kadang ada 16.13, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 6.46.

Tabel 4.9 Guru menggunakan metode mengajar sesuai dengan materi pembelajaran

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Sesuai	15	48.39
B.	Tidak sesuai	-	0
C.	Kadang-kadang	6	19.36
D.	Tidak tahu	10	32.25
Jumlah		N=31	100

¹¹ Wawancara dengan Kepala *Ma'had* bapak Rosi Bensulong...

Berdasarkan tabel di atas bahwa kesesuaian guru menggunakan metode dengan materi dari jawaban siswa yang menjawab sesuai ada 48.39, siswa yang menjawab tidak sesuai ada 0, siswa yang menjawab kadang-kadang ada 19.36, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 32.25.

Tabel 4.10 Guru menggunakan metode mengajar bervariasi

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Ada	18	58.07
B.	Tidak ada	-	0
C.	Kadang-kadang	8	25.80
D.	Tidak tahu	5	16.13
Jumlah		N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa guru menggunakan metode mengajar bervariasi dari jawaban siswa yang menjawab ada 58.07, siswa yang menjawab tidak ada ada 0, siswa yang menjawab kadang-kadang ada 25.80, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 16.13.

Tabel 4.11 Kurikulum yang diterapkan guru telah berhasil/tuntas

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Berhasil	8	25.80
B.	Tidak berhasil	-	0
C.	Berhasil setengah	4	12.91
D.	Tidak tahu	19	61.29
Jumlah		N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa keberhasilan kurikulum yang diterapkan guru dari jawaban siswa yang menjawab berhasil ada 25.80, siswa yang menjawab tidak berhasil ada 0, siswa yang menjawab berhasil setengah ada 12.91, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 61.29.

Tabel 4.12 Sikap guru agama dalam mengajar

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Baik	13	41.94
B.	Sangat baik	15	48.39
C.	Tidak berubah	-	0
D.	Biasa saja	3	9.67
Jumlah		N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa sikap guru agama dalam mengajar dari jawaban siswa yang menjawab baik ada 41.94, siswa yang menjawab sangat baik ada 48.39, siswa yang menjawab tidak berubah ada 0, dan siswa yang menjawab biasa saja ada 9.67.

Tabel 4.13 Guru memiliki kompetensi guru

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Ada	19	61.30
B.	Tidak ada	-	0
C.	Biasa saja	6	19.35
D.	Tidak tahu	6	19.35
Jumlah		N=31	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa guru memiliki kompetensi guru siswa yang menjawab ada 61.30, siswa yang menjawab tidak ada ada 0, siswa yang menjawab biasa saja ada 19.35, dan siswa yang menjawab tidak tahu ada 19.35.

D. Analisis Hasil Penelitian

Untuk analisis hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui data hasil penelitian tentang kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* ini memakai kurikulum sendiri yaitu kurikulum *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* dan disesuaikan dengan kurikulum kerajaan tahun 2003 yang akan diatur oleh bidang kurikulum *Ma'had*.

Dari hasil wawancara dapat dianalisis bahwa guru pembelajaran agama telah memiliki kompetensi guru dan setiap guru mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik dan lancar meskipun respon dari siswa kurang memahami secara keseluruhan tetapi guru usaha menolong siswa untuk dapat memahami bersama dengan berbagai metode dan guru selalu ada mengevaluasi selama dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil angket siswa dapat dianalisis bahwa guru-guru di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand ini mengajar sesuai dengan kurikulum *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga dalam proses mengajar lebih efektif.

Dalam penyusunan kurikulum oleh masing-masing guru telah sesuai dengan visi dan misi sekolah sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dengan oleh kerana guru itu ada persiapan dengan menggunakan metode mengajar sesuai dengan materi suatu pembelajaran dan bervariasi, maka kurikulum yang diterap oleh guru berhasil dengan berupaya pencapaian tujuan pendidikan.

Peneliti juga ada observasi keadaan guru sedang mengajar terdapat bahwa guru memulai mengajar dengan memberi salam dan dalam penyampaian materi sangat baik sehingga siswa menyenangkan dalam belajar mengajar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan pada siswa kelas 1 Ibtidai Unit 3 di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand, tentang kurikulum pendidikan agama Islam dan aplikasinya Patani Selatan Thailand maka dapat disimpulkan:

1. Peran kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani selatan thailand memakai kurikulum sendiri yaitu, kurikulum *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* dan sebagian mata pelajaran tambahan berpanduan pada *Al-Azhar* negara Mesir. Adapun kurikulum pendidikan agama Islam ditingkat Ibtidai ditentukan 8 mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran standar, ditentukan pula mata pelajaran tambahan 2 mata pelajaran, dan kegiatan-kegiatan untuk membina siswa.
2. Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan Thailand adalah bidang pelajaran agama dan kurikulum mengadakan musyawarat untuk menetapkan tugas dan petugas yang bertanggung jawab serta waktu yang akan membuat kitab/buku secara bertahap. *Pertama*, memberi arahan dan petunjuk kepada bahagian analisis, pengarang dan guru yang akan membuat kitab/bahan terdiri dari 105 orang serta isi kandungan kurikulum dengan secara tertulis dalam lembar kertas pembinaan kurikulum dan latihan mengikuti pelajaran masing-masing yang disediakan. *Ketiga*, bahagian pelajaran dan kurikulum musyawarat dengan guru yang bertanggung jawab pada jenjang masing-masing dan penganalisis serta menyerahkan lembar kertas pembinaan kurikulum dan latihan kepada bahagian analisis dan kurikulum serta pengesahan yang akan ditanda tangan oleh bahagian pelajaran dan diserahkan kepada guru yang bertanggung jawan terhadap jenjang pendidikan masing-masing. *Keempat*, bahagian kurikulum yang mengawas

pada jenjang masing-masing mulai serah lembar kertas pembinaan kurikulum dan latihan kepada bahagian pengarang buku dan desain. *Kelima*, bahagian pengarang buku dan desain melaksanakan tugasnya selama 3 hari. *Keenam*, bahagian pengarang buku dan desain menyerah yang sudah mengarang dan desain kepada guru mata pelajaran masing-masing untuk mengecek, membetulkan. *Ketujuh*, bahagian pengarang dan desain meneliti dan memperbaiki serta prin yang sudah diperbaiki. *Kelapan*, bahagian pengarang dan desain menyerah yang sudah diperbaiki kepada bahagian terbit untuk diterbit dan dijual.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian ini terbagi kepada lima yaitu:

1. Untuk Instansi Pemerintah
 - a. Diharapkan pemerintah negara Thailand mempeduli umat muslim dalam pendidikan bidang agama agar umat Islam memenuhi keilmuan keagamaan.
2. Untuk Yayasan dan Kepala Sekolah
 - a. Diharapkan kepada Yayasan memenuhi tanggung jawab atas kependidikan kepada rakyat secara keseluruhan dan kesetaraan.
 - b. Diharapkan kepada kepala pimpinan *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* memenuhi bantuan dan layanan mengenai fasilitas baik siswa maupun para guru untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
 1. Untuk Guru
 - a. Hendaknya guru agama lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan, benar-benar menguasai materi dengan baik, dan diharapkan guru tetap semangat atas pendirian keguruan dalam membina dan meningkatkan pemahaman siswa agar melahirkan siswa yang berilmu pengetahuan.
 2. Untuk Masyarakat dan Orang Tua.

- a. Diharapkan masyarakat berpartisipasi dengan memberi saran terhadap alumni-alumni yang telah selesai studi di *Ma'had* untuk mendukung sehingga mereka terus semangat mengembangkan ilmu dalam membina dan mendidik anak bangsa.
 - b. Diharapkan orang tua siswa mengikuti dan mengamati kegiatan belajar anaknya dirumah.
3. Untuk Siswa
- a. Diharapkan siswa bersungguh-sungguh dalam pembelajaran dan benar-benar berniat dengan ikhlas dalam menuntut ilmu. Sehingga ilmu yang terdapat berkat dan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (1999). *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Abdurrahmat Fathoni. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abuddin Nata. (2004). *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Mudjab Mahalli, Ahmad Rodli Hasbullah, (2004). *Hadis-hadis Muttaf'Alaih*. Jakarta: Kencana.
- Al-Jumbulati, Ali, Abdul Fatah At-Tuwaanisi. (2002). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir Daien Indrakusuma. (1996). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anas Sudijoto. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Basuki, M. Miftahul Ulum. (2008). *Pengantar Pendidikan Islam*. Ponorogo, STAIN Po Press.
- Bismar Anto. (2013). *Kurikulum Fiqih di Madrasah Tsanawiyah*. Darussalam Banda Aceh: Skripsi: FTK.
- Burhan Nurgiyantoro. (1998). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Cholid Narbuko, Abu Ahmad. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama. (2005). *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Departemen Agama.
- Hafni Ladjid. (2005). *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat.
- Hasan Basri, Maman Abd. Djaliel. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heri Gunawan. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto. (1993). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. (1993). *Prinsip-prinsip Metode Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Herawati Susilo, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesional Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayu Media Publising.
- Imran Manan. (2001). *Definisi Sosio-Antropologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karimah Cheloh. (2014). *Muatan Kurikulum Fiqih di Sekolah Tingkat Ibtidai (Studi Komparatif antara Indonesia dan Selatan Thailand*. Banda Aceh.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mohamad Mustari. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mohd Zamberi A. Malek. (1994). *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*. Patani.
- Muhaimin. (1999). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1999). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2003). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (1991). *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Citra Aditya Bakti.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Nana Sudjana. (1989). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Nawawi, H. Hamdan. (1991). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oemar Hamalik. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2016). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusdin Pohan. (2007). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Saifuddin Azwar. (2011). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saliman dan Sudarsono. (1994). *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. (1986). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Subandijah. (1993). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (1999). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunaryo Kartadinata. (2006). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (1990). *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafruddin Nurdin. (2005). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.

- Syaifuddin Sabda. (2006). *Model Kurikulum Terpadu IPTEK & IMTAQ*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Pustaka Phoenix. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Uhar Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Wina Sanjaya. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Zakiah Daradjat, dkk. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
1. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA sebagai pembimbing pertama
2. Muhajir, S.Ag. M.Ag Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Miss. Kaosar Mataree
NIM : 211323928
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had al-Bi'that Ad-Diniyah Patani Selatan Thailand
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Februari 2017

An. Rektor
Dekan

Mujiburrahman t

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10742 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017

13 November 2017

Tempat : -
Hal : **Mohon Izin Untuk Mengumpul Data**
Menyusun Skripsi

Yth,

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara (i) memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : **Miss. Kaosar Mataree**
N I M : 211323928
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX
A l a m a t : Jl. Inong Balee, Lr. Ayahanda, No.5A, Desa Rukoh, Kec. Syiah Kuala
- Banda Aceh, 23112

Untuk mengumpulkan data pada:

Ma'had al-Bi'that ad-Diniah Patani Selatan Thailand

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had al-Bi'that ad-Diniah Patani Selatan Thailand

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih



Dr. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha,

Sala Farzah Ali

THAMAVITYA MULNITI SCHOOL
762 Jln. Siroros, Sateng, Muang, Propinsi Yala
Telp: 073222825, 073212412, Fax 073222826



Nomor : TVM ๐๐๕๐ / 2561 YALA, 7 March 2018
Lampiran : -
Rujukan saudara : B 10742 /Un.08/TU-FTK/TL.00/11/2017
Prihal : Izin Untuk Mengumpul Data Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan sukacita Sekolah THAMAVITYA MULNITI (Ma'had Al-bi'that Ad-diniah Yala) menyatakan kepada yang berkenaan bahawa:

Nama : MISS KAOSAR MATAREE
NIM : 211323928
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX
Alamat : Jl. Inong Balee, Lr. Ayahanda No. 5A, Desa Rukoh,
Kec, Syiah Kuala, Banda Aceh 23112

Telah dipertimbangkan dan mengizinkan untuk mengumpul Data dan menyusun penelitian mengikut judul yang ditetapkan "KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD AL-BI'THAT AD-DINIAH" dan telah selesai pengumpulan dengan baik.

Demikian, makluman kami semuga berpaidah kepada yang berkenaan

Terimakasih



MR. SORLAHUTDI HEMPLAE
Wakil Pengetua Sekolah Thamavitya Mulniti
Ma'had Al-bi'that Ad-diniah

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana gambaran umum tentang keadaan *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah*?
2. Sudah berapa lama bapak bekerja di *Ma'had Al-Bi'that Ad-diniah*?
3. Berapa tahun bapak sudah menjabat sebagai kepala sekolah di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* ini?
4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum?
5. Bagaimana perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam ini selama dijalankan?
6. Apakah ada kendala-kendala terhadap kurikulum pendidikan agama Islam selama bapak menjabat kepala sekolah?

Jika jawabannya ada:

- a. Apa saja kendala-kendala tersebut?
 - b. Bagaimana untuk mengatasi kendala tersebut?
7. Apakah ada mengevaluasi terhadap kurikulum?
Jika jawabannya ada:
 - a. Berapa lama dalam mengevaluasi kurikulum?
 - b. Bagaimana cara mengevaluasi kurikulum?
 - c. Siapa saja terlibat dalam evaluasi kurikulum?
 - d. Adakah pernah undang orang tua murid dalam mengevaluasi kurikulum?

Jika jawabannya tidak:

- a. Apa alasannya?
8. Apakah guru agama di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* ini sudah menerapkan materi pembelajaran agama sesuai dengan kurikulum sekolah?
 9. Apakah ada pengembangan kualitas guru, terutama guru yang mengajar agama?

Jika jawabannya ada:

- a. Bagaimana cara mengembang kualitas guru?
- b. Berapa lama sekali dalam pengembangan kualitas guru?

Jika jawabannya tidak:

- a. Apa hambatan dalam pengembangan kualitas guru?

10. Bagaimana cara pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* ini?
11. Sejauh mana bapak telah mempersiapkan sarana dan prasarana di sekolah agar dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar agama?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN DEWAN GURU

1. Bagaimana proses penyusunan kurikulum pendidikan agama Islam?
2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum?
3. Adakah ada evaluasi terhadap kurikulum?
4. Apa ada diterapkan dalam proses mengajar sesuai dengan kurikulum sekolah?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan kurikulum agama dalam pembelajaran?
6. Menurut bapak/ibu apa kelebihan dan kelemahan kurikulum pendidikan agama Islam ini?
7. Apakah kurikulum telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran selama proses belajar mengajar?
8. Bagaimana respon siswa setelah menerapkan kurikulum tersebut?
9. Menurut bapak/ibu bagaimana yang dianggap kurikulum pendidikan agama Islam sudah mencapai tujuan?

PEDOMAN ANGKET UNTUK SISWA

Identitas

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang baik menurut saudara/i

1. Menurut saudara apakah materi pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum?
a. Sesuai b. Tidak sesuai c. Kadang-kadang d. Tidak tahu
2. Menurut saudara siapa yang menyusun kurikulum dalam pembelajaran?
a. Guru bidang kesiswaan b. Guru bidang akademik
c. Kepala sekolah d. Guru mata pelajaran
3. Menurut anda apakah penyusunan kurikulum sesuai dengan visi dan misi?
a. Sesuai b. Tidak sesuai c. Kurang d. Tidak tahu
4. Menurut saudara apakah guru mengajar sesuai dengan kurikulum dengan baik?
a. Sesuai b. Tidak sesuai c. Kadang-kadang d. Tidak tahu
5. Apakah ada persiapan guru dalam proses mengajar?
a. Ada b. Tidak ada c. Kadang-kadang d. Tidak tahu
6. Adakah guru menggunakan metode mengajar sesuai dengan materi pembelajaran?
a. Sesuai b. Tidak sesuai c. Kadang-kadang d. Tidak tahu
7. Apakah guru menggunakan metode mengajar bervariasi?
a. Ada b. Tidak ada c. Kadang-kadang d. Tidak tahu
8. Apakah kurikulum yang diterapkan oleh guru telah berhasil/tuntas
a. Berhasil b. Tidak berhasil c. Berhasil setengah d. Tidak tahu
9. Bagaimana sikap guru agama dalam mengajar
a. Baik b. Sangat baik c. Tidak berubah d. Biasa saja
10. Menurut anda adakah guru agama sudah memiliki kompetensi guru?
a. Ada b. Tidak ada c. Biasa saja d. Tidak tahu

LEMBAR OBSERVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MA'HAD AL-BI'THAT AD-DINIAH PATANI
 SELATAN THAILAND

Nama Guru :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Lembar pengamatan di *Ma'had Al-bi'that Ad-diniah* Patani Selatan
 Thailand

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan Kasus
1.	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa			
	2. Memberi apersepsi dengan pertanyaan untuk mengetahui judul-judul yang sudah dikuasai oleh siswa			
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan			
2.	B. Pembelajaran			
	1. Memberikan permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari			
	2. Memberi penjelasan singkat tentang prosedur kerja dalam pembelajaran dengan kurikulum pendidikan agama Islam			
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang			

	kurikulum pendidikan agama dan materi yang telah diajarkan			
	5. Guru akan mengamati, membimbing dan mengarahkan siswa			
3.	C. Penutup			
	1. Guru membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari			
	2. Memberikan tugas			

B. Saran dan komentar pengamatan/observasi

.....
.....
.....

Yala,...../...../.....

Pengamat

.....

Gambar: Suasana dan kawasan sekolah serta wawancara guru



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Miss Kaosar Mataree
2. Tempat/ Tanggal lahir : Yala/ 16 September 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Thailand/Melayu
6. Status : Belum Nikah
7. Alamat
: Jl. Inong Balee, Lr. Ayahanda, No. 54, D. Rukoh Kec.
Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh 23112
8. No. Telp/Hp : 08990027525
9. Riwayat Pendidikan
 - a. Sekolah Kebangsaan Thai (Pratom/SD) Tamatan: 2006
 - b. Ma'had An-namuz Az-zijjah Ad-diniah (SMP) Tamatan: 2009
 - c. Ma'had Al-bi'that Ad-diniah (SMA) Tamatan: 2012
 - d. Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Jurusan Pendidikan Agama
Islam Tahun 2013
10. NIM : 211323928
11. Nama Ayah : Mayakee Mataree
 - a. Pekerjaan : Pekebun
 - b. Alamat : Yala/Thailand
12. Nama Ibu : Saodah Mataree
 - a. Pekerjaan : Pekebun
 - b. Alamat : Yala/Thailand

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 21 April 2018

Penulis,



Miss Kaosar Mataree

NIM: 211323928